

**SURVEI MENGENAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SEKOLAH DASAR TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sutejo Indro Cahyono
NIM. 12604224017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
Survei Mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar
Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan
Piyungan Kabupaten Bantul

Disusun Oleh :

Sutejo Indro Cahyono

NIM 12604224017

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Oktober 2018

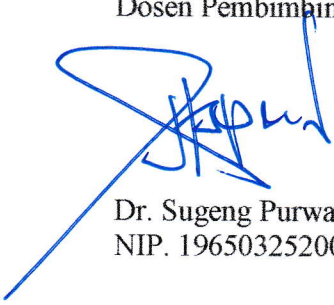
Mengetahui,

Kaprodi PGSD Penjas

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 196503252005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutejo Indro Cahyono

NIM : 12604224017

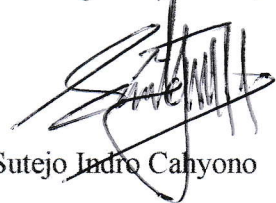
Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Survei Mengenai Stategi Pembelajaran Penjas Adaptif
Sekolah Dasar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus
Siswa SD Negeri Se Kecamatan Piyungan Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Sutejo Indro Cahyono

NIM.12604224017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

SURVEI MENGENAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENJAS ADAPTIF
SEKOLAH DASAR TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL.

Disusun Oleh :

Sutejo Indro Cahyono

NIM 12604224017

Telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 22 Oktober 2018

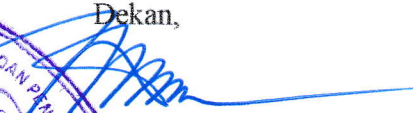
TIM PENGUJI

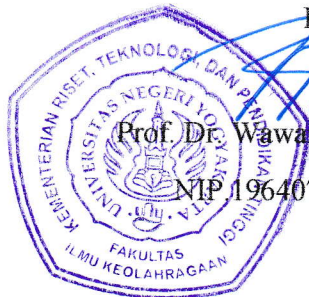
Nama/Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		15/11 2018
Dr. Komarudin, M.A Sekretaris Penguji		15/11 2018
Prof. Dr. Pramuji Sukoco Penguji Utama		7/11 2018

Yogyakarta, November 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707198812 1 0019



MOTTO

1. “*Winning is not chance, but it is choice*” (penulis).
2. “Ilmu tanpa akal bagai sepatu tanpa kaki, dan akal tanpa ilmu seperti memiliki kaki tanpa sepatu” (Ali bin Abi Tholib).
3. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mustija dan Ibu Suyanti, karena rasa sayang, cinta, pengorbanan serta do'a yang tak pernah putus dari engkaulah saya bisa berdiri diatas kedua kaki saya sendiri.
2. Adik tercinta Hesti Nurhidayati yang telah memberikan doa dan dukungannya.

**SURVEI MENGENAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF SEKOLAH DASAR TERHADAP ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL**

**Oleh:
Sutejo Indro Cahyono
NIM. 12604224017**

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah anak berkebutuhan khusus mengalami kelainan baik secara fisik, intelektual, sosial, dan emosional dalam pertumbuhannya sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Penjas adaptif untuk siswa yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro dan SDN 2 Petir. Pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian bahwa guru Penjas merupakan guru SD Negeri di Kecamatan Piyungan yang mengampu siswa yang berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dapat dikatakan berhasil karena pelaksanaannya telah mencapai tujuan-tujuan yang dalam pendidikan jasmani adaptif. (2) Dengan materi yang sama seperti siswa regular dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak berkebutuhan khusus disamakan sama seperti siswa regular namun ada modifikasi tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa regular. (3) Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa regular maupun anak berkebutuhan khusus. (4) Strategi pembelajaran penjas adaptif meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

Kata kunci : *Strategi, Penjas Adaptif, Sekolah Dasar, Anak Berkebutuhan Khusus*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Survei Mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul”, dapat tersusun dan terselesaikan. Skripsi ini di buat untuk sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, masukan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor UNY yang telah mengijinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan mental dalam mengerjakan skripsi ini semangat dan dukungannya untuk penulis tetap maju.
9. Drs. Mujiono Dwi Pujarto, selaku kepala UPTD Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
10. Keluarga besar SDN Jolosutro, SDN 2 Petir, dan SDN Kaligatuk atas izin bantuan dan kerja samanya dalam penelitian penulis.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan masukan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	8
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	8
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	10
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif	10
a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif	10
b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	11
c. Ciri program Pendidikan Jasmani adaptif	13
d. Modifikasi dalam Pendidikan Jasmani adaptif.....	14

e.	Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif	16
f.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif ..	18
g.	Tujuan Pendidikan Jasmani adaptif.....	26
h.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	28
i.	Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani Adaptif	32
3.	Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus	35
a.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	35
b.	Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus	36
B.	Penelitian yang Relevan	47
C.	Kerangka Berpikir	47
D.	Pertanyaan Penelitian	48
 BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian.....	50
B.	Tempat Penelitian	50
C.	Subjek Penelitian	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
E.	Instrumen Penelitian	53
F.	Teknik Analisis Data	56
G.	Pengujian Keabsahan Data	57
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	61
B.	Pembahasan	93
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	107
B.	Implikasi Penelitian	107
C.	Keterbatasan Penelitian	107
D.	Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA		110
 LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Strategi Pembelajaran Penjas Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus	54
Tabel 2.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Strategi Pembelajaran Penjas Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus	55
Tabel 3.	Hasil Observasi Mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SDN Kaligatuk, SDN 2 Petir dan SDN Jolosutro ..	83
Tabel 4.	Hasil Waancara Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SDN Kaligatuk, SDN 2 Petir dan SDN Jolosutro	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	111
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul.....	112
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Jolosutro Kecamatan Piyungan Bantul.....	113
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petir Kecamatan Piyungan Bantul.....	114
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Kaligatuk Kecamatan Piyungan Bantul....	115
Lampiran 6. Pedoman Observasi	116
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	118
Lampiran 8. Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus SD Se Kecamatan Piyungan.	121
Lampiran 9. Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Siswa SD Se Kecamatan Piyungan	124
Lampiran 10. Hasil observasi strategi pembelajaran pendidikan jasmani SD terhadap anak berkebutuhan khusus siswa SD se Kecamatan Piyungan	126
Lampiran 11. Hasil Wawancara SDN 2 Petir	128
Lampiran 12. Hasil Wawancara SDN Jolosutro	131
Lampiran 13. Hasil Wawancara SDN Kaligatuk	134
Lampiran 14. Catatan Lapangan 1	138
Lampiran 15. Catatan lapangan 2.....	139

Lampiran 16. Catatan lapangan 3	140
Lampiran 17. Catatan Lapangan 4	141
Lampiran 18. Catatan Lapangan 5	143
Lampiran 19. Catatan Lapangan 6	144
Lampiran 20. RPP SD Negeri 2 Petir	146
Lampiran 21. RPP SD Negeri Jolosutro	149
Lampiran 22. RPP SD Negeri Kaligatuk	151
Lampiran 23. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. Artinya Pendidikan Jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Husdarta, 2010: 150). Maka dari itu Pendidikan Jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang sekolah mulai dari SD sampai SMA bahkan Perguruan Tinggi. Pendidikan Jasmani membina mutu Sumber Daya Manusia (anak) seutuhnya untuk masa kini maupun masa depan, untuk mendapatkan manusia yang sehat/ bugar seutuhnya atau sejahtera seutuhnya, yaitu sejahtera jasmani, rohani dan sosial sesuai rumusan sehat WHO.

Menurut Aep Juardi dan Soni Nopembri (2010: 3), guru Pendidikan Jasmani adalah guru yang ada dalam tatanan organisasi dalam sebuah sekolah. Guru Pendidikan Jasmani adalah seorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang Pendidikan Jasmani. Keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Guru Pendidikan Jasmani mempunyai tugas yang cukup berat dalam pembelajarannya. Guru pendidikan jasmani juga dapat mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani sebaik-baiknya. Guru yang efektif dan efisien harus memenuhi syarat sebagai berikut: (1) guru tidak mudah marah;

(2) guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil; (3) guru mengkondisikan agar siswa berperilaku yang mantap; (4) mengatur pengelolaan kelas hemat waktu; (5) kelas teratur dengan tertib; (6) kegiatan bersifat akademis; (7) guru kreatif sedang siswa harus aktif dan kreatif; (8) guru hemat tenaga; dan (9) tugas siswa terawasi. Guru Pendidikan Jasmani harus mempunyai keahlian dalam banyak bidang yang langsung atau tidak langsung menentukan bagaimana mereka melakukan pembelajaran dan seberapa baik siswa mempelajari setiap unit dan bahan ajar.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, guru diharapkan memperhatikan beberapa faktor, diantaranya: faktor siswa, materi, sarana dan prasarana, serta faktor penilaian. Dalam prosesnya guru hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai (jujur, sportif, dan kerjasama). Namun menjadi guru Pendidikan Jasmani tidaklah semudah yang dibayangkan, selain harus mempunyai keterampilan yang cukup, guru Pendidikan Jasmani juga harus menguasai semua materi cabang olahraga yang akan diberikan kepada muridnya.

Menurut Husdarta (2010: 140), inti dari kegiatan dalam bidang keolahragaan adalah bermain, Pendidikan Jasmani, olahraga, rekreasi, tari dan gerak insani. Semua kegiatan tersebut memiliki ciri yang sama yaitu mengandung kegiatan fisik, berbentuk permainan, berusaha untuk selalu lebih baik, dilakukan dengan semangat (ksatria). Namun pada pembahasan ini

penulis tertarik untuk mengambil pembahasan tentang pendidikan jasmani yaitu strategi pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut Arma Abdoellah (1996: 3), Pendidikan Jasmani yang disesuaikan adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani tradisional yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan/ ketunaan baik jasmani, mental, emosional, dan sosial.

Anak berkebutuhan khusus yang telah diartikan sebagai anak yang mengalami kelainan baik secara fisik, intelektual, sosial, dan emosional dalam pertumbuhannya sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus. Anak-anak yang termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus saat ini semakin banyak jenisnya antara lain anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, anak berkesulitan belajar spesifik, anak indigo, anak berpenyakit kronis, autisme, dan anak gangguan komunikasi.

Pola pelayanan dan penanganan yang diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus semakin lama semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan berpikir Sumber Daya Manusia. Pola penanganan yang masih bersifat konvensional mulai menuju pada pola penanganan yang bersifat modern sehingga untuk pelayanan anak semakin baik. Dari pola penanganan yang berbasis pada anak *minded* sekarang sudah menuju pada pola penanganan yang berbasis *community*, sehingga peran

masyarakat akan semakin besar dalam ikut berpartisipasi dalam peningkatan pelayanan anak berkebutuhan khusus.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ketunaan, seperti tunanetra, tuna rungu, tuna daksa, autis dan lain sebagainya. Di Sekolah Dasar negeri se Kecamatan Piyungan anak-anak berkebutuhan khusus yang belajar di lembaga pendidikan formal tidak banyak jumlahnya. Pada umumnya dalam pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar negeri mereka tidak diikutsertakan oleh guru Penjasnya dalam program kegiatan jasmani bagi siswa yang normal. Sebetulnya siswa yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan siswa lainya yang normal dalam segala macam program pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah termasuk Pendidikan Jasmani. Hanya saja guru Pendidikan Jasmani perlu merencnakan kegiatan jasmani yang disesuaikan dengan macam kelainan dari siswa yang berkelainan.

Untuk dapat merencanakan dan melaksanakan program Pendidikan Jasmani khusus, harus mendapat pengetahuan dan keterampilan tambahan serta memiliki strategi untuk mengajar sesuai dengan kehususannya sehingga guru bisa memberikan kegiatan yang tepat untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Selain itu, masing-masing guru memiliki strategi tersendiri dan berbeda-beda sehingga belum adanya persamaan persepsi tentang strategi pembelajaran penjas adaptif bagi anak berkebutuhan khusus, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran penjas

adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dissasarkan pada pengalaman guru penjaskes dalam mengelola kelas di Sekolah Dasar negeri se-Kecamatan Piyungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak berkebutuhan khusus mengalami kelainan baik secara phisik, intelektual, sosial, dan emosional dalam pertumbuhannya sehingga mereka memerlukan pendidikan khusus.
2. Teridentifikasi dalam pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar negeri anak berkebutuhan khusus tidak diikutsertakan oleh guru Penjasnya dalam program kegiatan jasmani bagi siswa yang normal.
3. Masih minimnya guru Pendidikan Jasmani dalam merencnakan kegiatan jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah.

C. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah ini mengenai strategi pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar negeri (inklusi) se Kecamatan Piyungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumusan masalahnya adalah:

“Bagaimanakah strategi pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar negeri se Kecamatan Piyungan?”

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran penjas adaptif untuk siswa yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), sehingga saat penulis terjun di dunia pendidikan yang sesungguhnya penulis bisa mengambil langkah yang tepat dan bisa mengoptimalkan tujuan pendidikan untuk semua kalangan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat dan kegunaan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis :

- a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjaskes FIK UNY.
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang strategi pembelajaran penjas adaptif.

2. Secara praktis :

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah dan secara nyata menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi guru penjaskes

Bagi guru penjaskes, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran terkait dengan persepsi mereka

tentang strategi pembelajaran penjaskes adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus.

c. Bagi lembaga sekolah

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi lembaga-lembaga sekolah lainnya untuk dapat mengambil kebijakan yang relevan sebagai bentuk upaya nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran penjas adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Arma Abdoellah (1996: 2), Pendidikan Jasmani adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani menjadi salahsatu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Husdarta, 2010: 142). Sedangkan menurut Bucher dalam A.M. Bandi Utama (2011: 3), Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan

emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa melalui Pendidikan Jasmani yang di pilihnya.

Pendidikan Jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Titik perhatian Pendidikan Jasmani adalah peningkatan gerak manusia. Pendidikan Jasmani berkaitan dengan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti Pendidikan Jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (Husdarta, 2009: 3-4).

Pendidikan Jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Artinya, aspek mental dan emosional turut berkembang melalui fisik, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Hasil Pendidikan Jasmani tidak hanya

terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, tetapi juga sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh (Husdarta, 2009: 4).

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Arma Abdoellah (1996: 2), tujuan Pendidikan Jasmani dapat diklasifikasikan dalam lima golongan, yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh.
- 2) Perkembangan mental-emosional.
- 3) Perkembangan otot syaraf (neuro-musculer) atau keterampilan jasmani.
- 4) Perkembangan sosial.
- 5) Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan Jasmani adaptif menurut Winnick dalam murtadlo (2007: 3), adalah suatu program dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Jasmani untuk individu-individu yang unik. Pendidikan Jasmani adaptif juga dapat mencakup bayi dan balita berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan intervensi dini karena mereka mengalami keterlambatan di suatu area berikut ini atau lebih: perkembangan kognitif, jasmani, komunikasi, sosial, atau emosional.

Menurut sherril dalam Arma Abdoellah (1996: 3), Pendidikan Jasmani khusus didefinisikan sebagai suatu sistem penyampaian pelayan komprehensif yang dirancang untuk megidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, Program Pendidikan Individual (PPI), pengajaran sifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber/layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman Pendidikan Jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan secara singkat bahwa Pendidikan Jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam Pendidikan Jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus (Arma Abdoellah, 1996: 3).

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian *ekstrim* yng berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang berlangsung dialami siswa (Eveline Siregar, 2010: 12). Menurut Gagne dalam Eveline Siregar (2010: 12), pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Winkel dalam Eveline Siregar (2010: 12), juga berpendapat bahwa

pembelajaran sebagai pengaturan penciptaan kondisi-kondisi *ekstern* sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Sedangkan menurut Nana Sujana dalam Heri Purwanto (2010: 58), pembelajaran melibatkan minimal ada empat komponen yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran serta penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi timbal balik yang edukatif dilakukan pendidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima, yang dilakukan secara sadar untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh, terus menerus minimal dengan adanya komponen tujuan, materi, metode, alat, serta penilaian pembelajaran yang digunakan.

Konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif adalah anak berkebutuhan khusus perlu dipahami secara sungguh-sungguh oleh guru Pendidikan Jasmani. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran jasmani sering ditemukan bahwa siswa tidak mampu melakukan gerakan dan aktivitas lain dengan baik, atau sering juga informasi dan rangkaian keterampilan gerak yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus tidak dapat dicerna dengan baik akibat

kecacatan dari salah satu alat fungsional tubuhnya (Beltasar, 2000: 34).

c. Ciri program Pendidikan Jasmani adaptif

Sifat program pengajaran Pendidikan Jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan nama Pendidikan Jasmani ditambah dengan kata adaptif. Adapun ciri tersebut adalah (<http://manesa08Penjas.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-Penjas-adaptif.html>):

- 1) Program pengajaran Penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi siswa yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada siswa yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu Pendidikan Jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 2) Program pengajaran Penjas adaptif harus dapat membantu dan mengkoreksi kelainan yang disandang oleh siswa. Kelainan pada Anak Luar Biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur,

sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran Pendidikan Jasmani adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaanya.

- 3) Program pengajaran Penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu Anak Berkebutuhan Khusus(ABK). Untuk itu Pendidikan Jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progressif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar. Dengan demikian tingkat perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) akan dapat mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya.

Apabila program Pendidikan Jasmani adaptif dapat mewujudkan hal tersebut di atas. maka Pendidikan Jasmani adaptif dapat membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa siswa berperilaku dan bersikap sebagai subjek bukan sebagai objek di lingkungannya.

d. Modifikasi dalam Pendidikan Jasmani adaptif

Bila dilihat masalah dari kelainannya, jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikelompokkan menjadi:

- 1) ABK yang memiliki masalah dalam sensoris.
- 2) ABK yang memiliki masalah dalam gerak dan motoriknya.

- 3) ABK yang memiliki masalah dalam belajar.
- 4) ABK yang memiliki masalah dalam tingkah lakunya (<http://manesa08Penjas.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-Penjas-adaptif.html>).

Dari masalah yang disandang dan karakteristik setiap jenis ABK maka menuntut adanya penyesuaian dan modifikasi dalam pengajaran Pendidikan Jasmani bagi ABK. Penyesuaian dan modifikasi dari pengajaran Penjas bagi ABK dapat terjadi pada:

- 1) Modifikasi aturan main dari aktifitas Pendidikan Jasmani.
- 2) Modifikasi keterampilan dan tekniknya.
- 3) Modifikasi tehnik mengajarnya.
- 4) Modifikasi lingkungannya termasuk ruang, fasilitas dan peralatannya.

Seorang ABK yang satu dengan yang lain, kebutuhan aspek yang dimodifikasi tidak sama. ABK yang satu mungkin membutuhkan modifikasi tempat dan arena bermainnya. ABK yang lain mungkin membutuhkan modifikasi alat yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Tetapi mungkin yang lain lagi disamping membutuhkan modifikasi area bermainnya juga butuh modifikasi alat dan aturan mainnya. Demikian pula seterusnya, tergantung dari jenis masalah, tingkat kemampuan dan karakteristik dan kebutuhan pengajaran dari setiap jenis ABK (<http://ikadam23.wordpress.com/2009/11/06/pembelajaran-adaptif-dalam-pendidikan-jasmani-bagi-abk/>).

e. Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif

Program-program Pendidikan Jasmani modern, termasuk program-program adaptif, mengikuti pendekatan-pendekatan pendidikan yang mengakui kebutuhan individual para siswa. Pendekatan-pendekatan filosofis yang mempunyai Pendidikan Jasmani adaptif paling berpengaruh adalah pendekatan humanistik dan behavioris (Winnick dalam Murtadlo, 2007: 147).

1) Humanisme

Menurut Sherril dalam murtadlo (2007: 147-148), humanisme adalah satu pendekatan filosofis yang menekankan perkembangan konsep diri, hubungan antar manusia yang positif, motivasi intrinsik, dan tanggung jawab pribadi. Pendidikan Jasmani humanistik menggunakan kegiatan jasmani untuk membantu individu-individu dalam mengembangkan rasa menghargai diri sendiri, pemahaman diri, dan hubungan antar manusia. Satu filosofi humanistik akan membantu individu mencapai potensi terbesar mereka dengan menawarkan kesempatan belajar, hidup, dan bekerja yang sesuai dengan dengan kesempatan belajar, hidup, dan bekerja masyarakat umumnya.

Untuk mencapai sasaran ranah afektif dalam Pendidikan Jasmani, para siswa perlu merasa nyaman dengan diri mereka

sendiri. Hal ini dapat dicapai melalui pemberian pujian dan umpan balik(kritik dan saran) yang positif, menggunakan analisis tugas dan kegiatan yang tepat, membantu para siswa memandang pengembangan keterampilan mereka penting, dan membantu mereka melalui konseling waktu luang untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang bukan terus mereka nikmati setelah masa sekolah mereka berakhir (Murtadlo, 2007: 149).

2) Behaviorisme

Menurut Murtadlo (2007: 150), pendekatan perilaku mendukung satu pengorganisasian lingkungan yang terencana sistematis untuk mencapai satu responperilaku yang di inginkan dari satu individu. Pendekatan ini didasarkan pada pernyataan bahwa guru dapat paling baik memastikan bahwa pembelajaran terjadi dengan membangun lingkungan.

Satu orientasi modifikasi perilaku didukung. Modifikasi perilaku digunakan dalam Pendidikan Jasmani adaptif untuk membantu para siswa belajar mengontrol dan memelihara perilaku yang pantas dengan :

- a) Menetapkam perilaku tertentu yang akan dikembangkan atau diubah.
- b) Menentukan satu tingkat performa garis dasar atau sekarang.

- c) Menetapkan satu sasaran akhir atau lebih.
- d) Mengimplementasikan satu program intervensi perilaku.

Fokus utama behaviorisme adalah mengembangkan pemerolehan keterampilan yang akan menjadikan satu individu berswasembada.

f. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Sekolah inklusi salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Proses pembelajarannya bersamaan dengan anak umum atau normal lainnya dalam satu waktu.

Menurut Beltasar Tarigan (2008: 63), terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis dan materi pembelajaran Penjas bagi siswa, yaitu pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya, temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes Pendidikan Jasmani serta olahraga apa yang disenangi siswa. Ketiga pertimbangan tersebut perlu diperhatikan, agar proses pembelajaran tidak hanya sebagai kewajiban penyampaian materi saja, tetapi juga harus memperhatikan keadaan dan kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari Pendidikan Jasmani adaptif tersebut dapat tercapai dengan baik. Selain hal tersebut, modifikasi dalam strategi pembelajaran juga harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beltasar Tarigan (2002: 45), menyebutkan beberapa teknik dalam mengembangkan strategi Pendidikan Jasmani adaptif, diantaranya adalah teknik memodifikasi pembelajaran, teknik memodifikasi lingkungan belajar, dan teknik memodifikasi aktivitas belajar.

1) Teknik memodifikasi pembelajaran

Terdapat faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru Penjas dalam pelaksanaan Pendidikan Jasmani adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, termasuk pada penyandang tunagrahita. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 88), faktor-faktor yang perlu dimodifikasi diantaranya adalah penggunaan bahasa, membuat konsep yang konkret, membuat urutan tugas, ketersediaan waktu belajar, dan pendekatan multisensori. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Penggunaan bahasa

Bahasa merupakan sarana penyampaian informasi melalui komunikasi dengan lingkungan sosial. Pada semua mata pelajaran, bahasa menjadi alat yang penting dalam penyampaian materi oleh guru. Namun tidak semua bahasa dapat diterima dan dimengerti oleh semua siswa, terlebih pada siswa dengan kondisi fisik dan mental yang terhambat, seperti anak tunagrahita atau misalnya. Seperti yang

diungkapkan oleh Beltasar Tarigan (2008: 88), “para guru seyogyanya menyesuaikan bahasa yang digunakan, dengan kondisi kecacatan anak yang dihadapi”. Anak tunagrahita mengalami gangguan pada kemampuan bahasa yang lemah. Pada bagian ini, anak kesulitan untuk mengerti dan memahami informasi atau perintah yang disampaikan oleh orang lain.

b) Membuat konsep yang konkret

Konsep masih berkaitan dengan bahasa yang digunakan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berfikir. Konsep secara konkret sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita. Misalnya ketika mengajarkan suatu bentuk gerakan yang dapat dilihat langsung dan dipahami oleh siswa. Tidak hanya dalam bentuk ungkapan verbal, selain penggunaan konsep yang konkret, penggunaan kata atau istilah yang konsisten juga sangat penting.

c) Membuat urutan tugas

Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk memproses perintah atau langkah-langkah suatu tugas yang diinstruksikan dalam satu kali. Langkah-langkah dalam melakukan salah satu tugas harus diberikan secara tunggal. Pada ABK, dikenal dengan istilah Task Analysis atau

analisis tugas. Pada penyandang tunagrahita, memodifikasi dapat dilakukan guru dengan menginstruksikan dan mengarahkan siswa pada tugas-tugas yang sederhana dan kecil. Setelah tugas tersebut dapat dipahami dan dilakukan oleh siswa kemudian dilanjutkan pada tugas-tugas yang lebih besar. Terakhir dapat melakukan penggabungan dari tugas-tugas kecil tersebut dalam tugas yang lebih kompleks.

d) Ketersediaan waktu belajar

Waktu berkenaan dengan lamanya proses pembelajaran berlangsung. Dalam menerima materi, pemahaman materi, kemampuan melakukan tugas, melakukan aktivitas gerak dan evaluasi anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lebih dibandingkan dengan anak pada umumnya. Dibutuhkan waktu yang agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Modifikasi yang terkait adalah dengan penambahan alokasi waktu untuk setiap pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif.

e) Pendekatan multi sensori

Adalah penggunaan seluruh indera sensori seperti indera penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, kinestetik dan taktik secara bersamaan untuk menerima informasi dari luar dan memberikan kemampuan belajar yang maksimal. Beltasar Tarigan (2008: 98) memberikan

salah satu contoh yang merangsang lebih dari satu sensori, yaitu:

- (1) Uraikan tentang penampilan yang diharapkan, kemudian demonstrasikan secara verbal.
- (2) Siswa disuruh menguraikan kembali secara verbal tentang tugas yang diberikan sambil melakukan gerakan yang diinginkan.
- (3) Berikan koreksi dan tunjukkan penampilan yang kurang tepat serta rasakan hasil perbaikan-perbaikan tersebut dalam penampilan berikutnya.
- (4) Dalam memberikan pelajaran, guru memberikan gerakan-gerakan tertentu dan selanjutnya mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh

Anak penyandang tunagrahita mengalami kesulitan menerima informasi dan memahami bahasa yang mereka terima dari indera pendengaran saja. Maka diperlukan pendekatan terpadu dalam memberikan rangsangan yang terintegrasi pada seluruh sensor yang dimiliki. Sehingga apabila salah satu penerima stimulus terganggu masih terdapat sensor lainnya.

2) Teknik memodifikasi lingkungan belajar

Lingkungan belajar sangat penting untuk dimodifikasi dalam pembelajaran anak tunagrahita, agar tujuan pembelajaran

tetap tercapai tanpa terhambat oleh keterbatasan dan kebutuhan khusus siswa. Teknik modifikasi lingkungan belajar diperlukan agar tercipta lingkungan yang kondusif. Beltasar Tarigan (2008: 103), mengungkapkan ketiga teknik tersebut adalah memodifikasi peralatan dan fasilitas, memanfaatkan ruang secara maksimal, serta menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi. Berikut penjelasannya lebih lanjut:

a) Memodifikasi peralatan dan fasilitas

Peralatan dan fasilitas sangat penting untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran. Anak tunagrahita membutuhkan peralatan dan fasilitas yang tentu saja berbeda dengan siswa umum. Peralatan dan fasilitas untuk ABK memerlukan modifikasi agar dapat menunjang pembelajaran secara optimal. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 104), modifikasi tersebut mencakup:

- (1) Pengecetan, pengapuran atau memperjelas garis-garis pinggir atau lapangan.
- (2) Memperlebar lintasan agar dapat dilewati kursi roda.
- (3) Mengecat atau memperjelas dalan untuk anak tunanetra.
- (4) Membuat sasaran bola basket yang dapat dipindah-pindahkan.

(5) Menggunakan peralatan permainan yang telah ada dalam berbagai fungsi.

b) Memanfaatkan ruang secara maksimal

Ruang yang dimaksud dalam hal ini adalah ruang olahraga atau lapangan. Lapangan olahraga anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus tentu saja berbeda. Dari segi ukuran, bentuk dan bahkan letak. Untuk anak tunagrahita, lapangan dapat dibuat lebih kecil dari ukuran sebenarnya atau dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Seperti pembatas lapangan yang lebih jelas.

c) Menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi

Anak tunagrahita sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungannya. Mengingat hal tersebut, lingkungan dimana anak sedang melaksanakan pembelajaran harus dihindarkan dari segala bentuk gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Beltasar Tarigan (2008: 105) menyatakan bahwa konsentrasi dan perhatian siswa dapat dialihkan dengan berbagai cara antara lain: pemberian instruksi yang lancar, pengelolaan kelas yang baik dari disesuaikan dengan manajemen perilaku. Ketiga cara tersebut dapat ditempuh untuk mendapatkan konsentrasi anak kembali.

3) Teknik memodifikasi aktivitas belajar

Aktivitas belajar untuk anak berkebutuhan khusus tidak dapat lepas dari modifikasi. Tujuan dari modifikasi belajar adalah agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan membangkitkan semangat dan partisipasi aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 106) teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan. Penjelasannya adalah sebagai berikut

a) Pengaturan posisis dan waktu berpartisipasi

Teknik pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi ini maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada kesempatan kepada siswa secara adil unutm berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan pembatasan terhadap waktu partisipasi dalam alokasi waktu yang terbatas. Supaya waktu yang singkat dapat merata, guru Penjas dapat dibantu oleh guru pendamping.

b) Memodifikasi peralatan dan peraturan

Menurut Beltasar Tarigan (2008: 109) ada beberapa contoh modifikasi peralatan yang sangat mudah dan dapat diterapkan oleh guru Penjas adaptif, diantaranya adalah:

- (1) Menggunakan peralatan atau benda-benda apa saja yang warnanya cerah, untuk anak-anak yang terganggu kesehatannya.
- (2) Menurunkan ketinggiannya.
- (3) Menggunakan alat yang lebih pendek atau panjang sesuai kebutuhan siswa yang mengalami cacat fisik.
- (4) Menggunakan alat atau benda yang lebih ringan.
- (5) Menggunakan benda-benda yang diberi pegas atau benda-benda yang tidak bergerak/berpindah untuk latihan menendang, memukul dan lainnya.
- (6) Menggunakan isyarat suara, bunyi-bunyian pada benda yang dipakai pada pembelajaran Penjas.
- (7) Memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang sifatnya membantu kelancaran kegiatan pembelajaran Penjas.

g. Tujuan Pendidikan Jasmani adaptif

Tujuan Pendidikan Jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistik, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual serta menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri (Beltasar, 2000: 10).

Aktivitas Pendidikan Jasmani adaptif mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan sehingga anak-anak dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan serta mengoreksi kelainan-kelainan yang dialami setiap anak. Oleh karena itu para guru Pendidikan Jasmani seyogyanya membantu peserta didik agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas jasmani berbagai macam olahraga dan permainan. Pemberian kesempatan itu merupakan pengakuan bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak normal (Beltasar, 2000: 10-11).

Dalam buku “Pendidikan Jasmani Adaptif” Arma Abdoellah (1996: 4-5), memerinci tujuan Pendidikan Jasmani adaptif bagi ABK sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui Penjas tertentu.
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olah raga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
- 4) Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.

- 5) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
 - 6) Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
 - 7) Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.
- h. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif meliputi :

1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran menurut Mulyasa (2011: 84), merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik persiapan peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Mulyasa (2011: 85), juga menyebutkan bahwa komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran diantaranya adalah menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran sangat mempengaruhi stimulus siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian membuka pelajaran diusahakan bervariasi agar siswa menjadi tertarik pada pelajaran.

2) Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran yang telah dirancang secara sistematis dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Ahmad Rohani (2006: 16), berpendapat bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik.

Pendapat tersebut sangat berhubungan dengan Penjas adaptif yang memerlukan adanya perhatian, pemahaman dan juga penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.

3) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Terdapat beragam metode dalam Pendidikan Jasmani adaptif. Metode belajar Pendidikan Jasmani adaptif yang disebutkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 153), diantaranya adalah:

a) Metode perintah

Metode atau gaya perintah ini merupakan metode mengajar yang lazim digunakan dalam Pendidikan Jasmani adaptif. Alur dari metode ini adalah sekelompok siswa yang memiliki jenis kelainan sama atau beda disajikan satu dalam

satu kelompok mengelilingi guru. Guru menjelaskan bagaimana cara melakukan salah satu kegiatan (misal: melempar bola). Guru memberikan demonstrasi seperlunya. Siswa dapat mencoba aktivitas yang sama.

Guru kemudian berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya untuk membantu kontrol atau melakukan penilaian keterampilan. Metode ini adalah gaya yang efektif diterapkan pada kelompok besar.

b) Metode tugas

Mutohir dalam bukunya Sri Widiati dan Murtadlo (2007: 155) menjelaskan bahwa gaya mengajar command atau tugas mengharuskan guru mengembangkan serangkaian tugas yang secara progresif menghasilkan pencapaian satu tujuan pengajaran. Pada metode ini guru mengembangkan kartu-kartu tugas, misalnya untuk mengajar menendang bola. Maka anak akan melakukan hal tersebut setelah satu evaluasi berhasil, guru melanjutkan pada tugas berikutnya (kartu berikutnya)

c) Metode penemuan dan tuntutan

Metode ini diterapkan dengan pemberian pertanyaan yang bertahap yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut akan dilakukan oleh siswa. Secara tidak langsung, dengan menjawab pertanyaan dari guru dengan gerakan, siswa

belajar menemukan suatu gerakan tertentu. Misalnya pada permainan kasti. Guru memberikan pertanyaan, “Seberapa jauh kau dapat melemparkan bola kasti dengan menggunakan lemparan keatas?” siswa akan melakukan lemparan dengan tangan keatas.

Metode ini cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang telah matang secara kognitif, sehingga mampu untuk melaksanakan perintah tersebut. Metode ini juga cocok untuk anak yang masih belajar bereksperimen

d) Metode pemecahan masalah

Metode ini hampir sama dengan metode penemuan dengan tuntunan, hanya saja berbeda pada penekanannya, yaitu lebih ditekankan pada pengembangan banyak solusi untuk satu masalah yang diajukan guru. Satu tantangan guru akan menuntun anak untuk bereksperimen menemukan berbagai solusi. Metode ini cocok untuk anak yang lama di atas kursi roda atau anak prasekolah.

4) Memberi penguatan (*reinforement*)

Penguatan penting diberikan kepada anak terutama anak berkebutuhan khusus untuk membangkitkan motivasi belajar. Dengan begitu, materi yang sudah disampaikan dapat optimal. Penguatan ini dapat berupa penguatan verbal, gerak wajah,

sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan dengan benda untuk menarik perhatian anak.

5) Mengelola kelas

Mengelola kelas dapat berwujud menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa belajar secara optimal sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

6) Menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran perlu dilakukan guru dengan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas, mengkondisikan perhatian siswa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dalam belajar, mengorganisasikan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, dan mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

i. Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani Adaptif

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang diberikan, maka perlu dilakukan evaluasi atau penilaian. Dalam hal ini Nana Sudjana (2005: 111), menyatakan: Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian merupakan suatu bentuk hasil belajar yang didasarkan pada kriteria tertentu. Melalui penilaian tersebut akan diketahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa. Lebih lanjut Nana Sudjana (2005: 111), menyatakan penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar memiliki fungsi yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan cerminan dari guru dan siswa. Hal ini maksudnya, hasil belajar yang dicapai siswa menandakan siswa dapat menguasai materi yang diterimanya. Sedangkan bagi guru, hasil belajar yang dicapai siswa dapat diketahui tujuan pengajaran tercapai atau tidak dan efektif tidaknya pengajaran yang telah dilakukan. Untuk itu penilaian sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa penilaian guru tidak dapat mengevaluasi dari semua aspek baik guru, siswa metode pembelajaran atau faktor lainnya yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Beltasar Tarigan (2000: 68-72) hakikat tes, pengukuran dan evaluasi Pendidikan Jasmani adaptif adalah sebagai berikut.

1) Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan peralatan yang spesifik, atau memerlukan prosedur yang tertentu bila menggunakan metode observasi. Misalnya untuk mengukur kemampuan lompat jauh, memerlukan peralatan yang khusus untuk mengukur jauhnya lompatan yaitu meteran. Tes yang diberikan kepada siswa dapat berupa tes formal dan non formal yang sifatnya objektif dan subjektif.

2) Pengukuran

Pengukuran adalah suatu teknik dalam proses penjaringan data atau hasil tes berupa simbol-simbol, misalnya skor/nilai yang dicapai oleh seorang. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat karakteristik dan kemampuan siswa. Sebagai contoh, dapat dikemukakan mengenai tes lari yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan proses untuk menjaring dan menetapkan kemampuan daya tahan siswa berdasarkan lamanya waktu tempuh yang diperlukan, untuk menempuh jarak yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi

Pemanfaatan hasil-hasil pengukuran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani adaptif dan guru Pendidikan Jasmani umum memiliki sifat dan kepentingan yang berbeda. Misalnya guru

Pendidikan Jasmani adaptif menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk menilai setiap penampilan/prestasi siswa dalam konteks perencanaan dan penyesuaian program individual. Sedangkan para guru Pendidikan Jasmani umum menggunakan pengukuran dalam konteks menentukan tingkat efektivitas proses pembelajaran dan pemberian materi kepada siswa.

4) Penilaian

Merupakan proses penafsiran hasil-hasil pengukuran untuk membuat suatu keputusan tentang penempatan atau pengelompokan siswa, perencanaan program, pencapaian prestasi, pemberian motivasi dan lain-lain. Berhubung penilaian ini berkaitan dengan siswa cacat yang membutuhkan penyesuaian-penyesuaian, maka penilaian yang dilakukan kepada mereka bersifat formatif yaitu penilaian yang menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk membuat keputusan untuk memodifikasi program dan perencanaan program individual.

3. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Arma Abdoellah (1996: 11), istilah khusus mengacu kepada seseorang yang berbeda secara bermakna dari orang-orang

lain dalam perkembangan jasmani, mental, emosional, dan/atau sosial. Istilah ini mencakup baik berkelainan maupun berbakat.

Menurut Mulyono anak berkebutuhan khusus dapat dikmanai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lambat dan berbakat. Sedangkan menurut Heward Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (diakses melalui : www.psikologiku.com/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-menurut-ahli/).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kecacatan atau ketunaan baik secara jasmani, mental maupun emosi.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunarungu

Menurut Aqilla Smart (2012: 34), tuna rungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran. Sedangkan menurut Arma Abdoellah (1996: 11), tuli berarti kerusakan berat dalam pendengaran, sehingga anak terhalang dalam pemrosesan informasi *linguistik* melalui pendengaran dengan atau tanpa penjelasan, yang akibatnya mempengaruhi unjuk-kerja pendidikan anak.

Menurut Aqila Smart (2012: 34), ciri-ciri anak tunarungu adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan bahasanya terlambat.
- b) Tidak bisa mendengar.
- c) Lebih sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi.
- d) Ucapan kata yang diucapkan tidak begitu jelas.
Kurang/ tidak menanggapi komunikasi yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya.
- e) Sering memiringkan kepala bila disuruh mendengar.
- f) Keluar nanah dari kedua telinga.
- g) Terdapat kelainan organ telinga.

Menurut beberapa ahli dalam Aqila Smart (2012: 35), tunarungu dapat disebabkan oleh enam faktor: keturunan, penyakit bawaan dari pihak ibu, komplikasi selama kehamilan, radang selaput otak, otitis media (radang pada telinga tengah), dan penyakit anak berupa radang atau luka. Namun penyebab ketunarunguan paling banyak adalah keturunan dari pihak ibu dan komplikasi selama kehamilan.

2) Tunanetra

Menurut Arma Abdoellah (1996: 11), kerusakan pengelihatn berarti kerusakan visual, walaupun dengan koreksi seperti kacamata, yang akibatnya akan mempengaruhi unjuk-

kerja pendidikan anak. Istilah ini mencakup pengelihan terbatas dan buta.

Sedangkan menurut Aqila Smart (2012: 36), tunanetra merupakan sebutan untuk individu yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Pada dasarnya, tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Buta total bila tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas dan tidak bisa menggunakan huruf lain selain huruf braille. Sedangkan *low vision* adalah mereka yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, para penderita *low vision* ini menggunakan kacamata atau kontak lensa.

Ciri-ciri anak mengalami tuna netra menurut Aqila Smart (2012: 37-41), meliputi:

a) Buta total

(1) Fisik

Dilihat secara fisik keadaan anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Yang menjadi perbedaan nyata adalah pada organ

pengelihatan meskipun terkadang ada anak tunanetra yang terlihat seperti anak normal. Berikut adalah beberapa gejala buta total yang dapat dilihat secara fisik, yaitu : mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair, dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.

(2) Perilaku

Anak tunanetra biasanya menunjukkan perilaku tertentu yang cenderung berlebihan, yaitu:

- (a) Menggosok mata secara berlebihan.
- (b) Menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala kedepan.
- (c) Sukar membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.
- (d) Berkedip lebih banyak daripada biasanya atau lekas marah apabila mengerjakan suatu pekerjaan.
- (e) Membawa buku ke dekat mata.
- (f) Tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh.
- (g) Menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.

- (h) Tidak tertarik perhatiannya pada obyek pengelihatan atau pada tugas-tugas yang memerlukan pengelihatan, seperti menggambar atau membaca.
- (i) Menghindar dari tugas-tugas yang memerlukan pengelihatan jarak jauh.

(3) Psikis

Dalam mengembangkan kepribadian anak tunanetra juga memiliki hambatan. Berikut ini adalah beberapa ciri psikis anak tunanetra:

- (a) Perasaan mudah tersinggung.
- (b) Mudah curiga.
- (c) Ketergantungan yang berlebihan.

b) *Low vision*

- (1) Membaca dan menulis dengan jarak yang sangat dekat.
- (2) Hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar.
- (3) Mata tampak lain, terlihat putih di tengah mata (katarak), kornea (bagian bening didepan mata terlihat berkabut).
- (4) (4)Terlihat tidak menatap lurus kedepan.
- (5) (5)Memicingkan mata terutama dicahaya terang atau saat mencoba melihat sesuatu.
- (6) Lebih sulit melihat pada malam hari daripada siang hari.

- (7) Pernah menjalani operasi mata dan atau memakai kacamata yang sangat tebal, tetapi masih tidak dapat melihat dengan jelas.

Tunanetra dapat disebabkan oleh faktor pre-natal (bayi dalam kandungan) dan post-natal (setelah bayi dilahirkan). Pre-natal dapat dikarenakan keturunan dan gangguan pada pertumbuhan anak ketika dalam kandungan. Post-natal dapat dikarenakan kerusakan pada mata atau saraf mata ketika persalinan, ibu mengalami penyakit *gonorrhoe* ketika persalinan, dan kerusakan mata karena kecelakaan (Aqila Smart, 2012: 41-44)

3) Tunadaksa

Tunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Menurut Djaja Rahaja dalam Aqila Smart (2012: 45), ada beberapa penggolongan tunadaksa yang digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama tunadaksa murni, umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, poliomyelitis serta cacat ortopedis lainnya. Golongan yang kedua adalah tunadaksa kombinasi, golongan ini masih ada yang normal. Namun, kebanyakan mengalami gangguan mental, seperti anak *celebral palsy*.

Menurut Aqila Smart (2012: 46), ciri-ciri anak tunadaksa adalah sebagai berikut:

- a) Anggota gerak tubuh tidak bisa digerakkan/ lemah/ kaku/ lumpuh.
- b) Setiap bergerak mengalami kesulitan.
- c) Tidak memiliki anggota gerak lengkap.
- d) Hiperaktif/ tidak dapat tenang.
- e) Terdapat anggota gerak yang tak sama dengan keadaan normal pada umumnya.

4) Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Beberapa karakteristik anak tunagrahita yaitu keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi mental lainnya (Aqila Smart, 2012: 49-50).

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes *Stanford Binet* dan skala *Wescheler* (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan (Aqila Smart, 2010: 50-51), sebagai berikut:

- a) Katergori Ringan (Moron atau Debil), memiliki IQ 50-55 sampai 70.
- b) Kategori Sedang (Imbesil), memiliki IQ 35-40 sampai 50-55.
- c) Kategori Berat (Severe), memilki IQ 20-25 sampai 35-45.
- d) Kategori Sangat Berat (Profound), memilki IQ yang sangat rendah. dibawah 24.

Menurut Aqila Smart (2010: 52), ciri-ciri tunagrahita bisa dilihat jelas dari fisik antara lain sebagai berikut.

- a) Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar.
- b) Pada masa pertumbuhannya dia tidak mampu mengurus dirinya.
- c) Terlambat dalam perkembangan bicara dan bahasa.
- d) Cuek terhadap lingkungan.
- e) Koordinasi gerakan kurang.
- f) Sering keluar ludah dari mulut (ngeces).

Tunagrahita dapat disebabkan karena Anomali genetic atau kromosom, penyakit infeksi (terutama pada trimester

pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak), kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala, prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya, kurang dari 9 bulan) serta bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu berdampak pada janin, atau polutan lain yang terhirup oleh anak (Aqila Smart 2012: 52-53).

5) Tunalaras

Tunalaras merupakan sebutan untuk individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Penderita biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku disekitarnya. Secara garis besar, anak tunalaras dapat diklasifikasikan menjadi anak yang mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan anak mengalami gangguan emosi (Aqila Smart 2012: 53).

Menurut Aqila Smart (2012: 55-56) tunalaras dapat disebabkan oleh hal-hal berikut.

- a. Kondisi keluarga yang tidak baik atau *broken home*.
- b. Kurangnya kasih sayang dari orangtua.
- c. Kemampuan sosial dan ekonomi rendah.
- d. Adanya konflik budaya, yaitu adanya perbedaan pandangan hidup antara keadaan sekolah dan kebiasaan keluarga; dan memiliki keturunan gangguan jiwa.

6) Autis

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Hal ini dilatarbelakangi karena anak autis pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tidak ada seorangpun yang mau mendekatinya selain orangtuanya (Aqila Smart, 2012: 56).

Jika seorang anak terkena autis, gejala yang tampak antara anak satu dan anak lain berbeda. Gejala autis sangatlah bervariasi, sebagian anak berperilaku hiperaktif dan agresif atau menyakiti diri sendiri, namun tak jarang ada juga yang bersikap pasif. Mereka cenderung sulit mengendalikan emosinya dan sering tempertrantum. Namun gejala yang paling menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak memedulikan lingkungan dan orang-orang sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi (Aqila Smart, 2012: 57-58)

7) *Down Syndrome*

Down syndrome merupakan salah satu bagian tunagrahita dan merupakan kelainan kromosom, yakni terbentuknya kromosom 21. Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom saling memisahkan diri akibat kegagalan

sepasang kromosom saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan.

Ciri-ciri *down syndrome* tampak nyata dilihat dari fisik penderita, misalkan tinggi badan yang relatif pendek, kepala mengecil, hidung yang datar menyerupai orang Mongolia. Maka anak *down syndrome* ini juga dikenal dengan sebutan Mongoloid. Masih ada ciri-ciri lain yang khas dari *down syndrome*, biasanya lapisan kulit penderita tampak keriput meskipun usianya masih muda (Aqila Smart, 2012: 63).

8) Kemunduran (Retardasi) Mental

Dalam bahasa medis, kemunduran mental disebut retardasi mental. Retardasi mental adalah ketika intelegensia individu mengalami kemunduran atau tidak dapat berkembang dengan baik. Masa itu terjadi sejak individu dilahirkan (Aqila Smart, 2012: 64).

Dalam Aqila Smart (2012: 65-66), dijelaskan klasifikasi retardasi mental menurut DSM-IV-TR antara lain sebagai berikut:

- a) Retardasi mental berat sekali, IQ di bawah 20 atau 25.
- b) Retardasi mental berat, IQ sekitar 20-25 sampai 35-40.
- c) Retardasi mental sedang, IQ sekitar 35-40 sampai 50-55.
- d) Retardasi mental ringan, IQ sekitar 50-55 sampai 70.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Satrio Nugroho (2013) yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Se-Kabupaten Bantul”, menunjukkan bahwa proses Pendidikan Jasmani anak tuna rungu di SLB negeri se kabupaten Bantul berada pada kategori sedang, baik dari tujuan Pendidikan Jasmani, materi Pendidikan Jasmani adaptif, sikap dan motivasi siswa dalam Pendidikan Jasmani, kompetensi guru, sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani.

Sedangkan dari hasil penelitian Faqih Gunawan (2013) yang berjudul “Survey Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SLB seKabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013”, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif di SLB sekabupaten gunungkidul pada ajaran 2012/2013 berjalan dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas dapat digambarkan bahwa Pendidikan Jasmani adaptif di implementasikan untuk anak-anak berkebutukan khusus baik secara mental, fisik dan emosional guna tercapainya Pendidikan Jasmani yang optimal yang meliputi untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas Pendidikan Jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hati-hati.

Proses pembelajaran pada Pendidikan Jasmani adaptif sama halnya dengan mata pelajaran lain, yaitu terdiri dari tiga tahapan. Yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Pendidikan Jasmani adaptif, terdapat modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam memenuhi ketiga tahapan tersebut.

Pendidikan Jasmani tidak mudah diterapkan pada anak berkebutuhan khusus sehingga perlu ditinjau ulang dari aspek-aspek lain. Anak berkebutuhan khusus memiliki keterlambatan dalam respon dan kemampuan motoriknya. SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro, dan SDN 2 Petir adalah sekolah inklusi yang memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Disini ada program Pendidikan Jasmani adaptif yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti ingin mendiskripsikan pelaksanaan Pendidikan Jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro dan SDN 2 Petir yang meliputi strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif.

D. Pertanyaan Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti ingin mengungkap hal terkait bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro dan SDN 2 Petir yang meliputi.

1. Apakah guru Penjas sudah berpengalaman mengajar pendidikan jasman adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus?

2. Apakah guru Penjas memahami tentang pendidikan kasmani adaptif?
3. Apakah guru Penjas menyusun satuan pelajaran Pendidikan Jasmani adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus dengan baik?
4. Apakah guru Penjas mendapat kendala saat mengajar Penjas adaptif untuk anak berkebutuhan khusus? Bagaimana solusinya?
5. Apakah guru Penjas menggunakan strategi pembelajaran Penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Bagaimana strategi yang diterapkan?
6. Apakah guru Penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran Penjas adaptif baik dari materi, alat dan sarana prasarana?
7. Apakah guru Penjas melakukan evaluasi yang sesuai untuk mengetahui kemajuan prestasi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?
8. Apakah guru Penjas selalu memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran Pendidikan Jasmani?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2006: 6), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sugiyono (2010: 15), menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2006: 11), penelitian ini termasuk jenis deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tentang strategi pembelajaran Penjasorkes adaptif untuk anak berkebutuhan khusus di SDN se Kecamatan Piyungan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Piyungan, khususnya di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro, dan SDN 2 Petir. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan September - Oktober 2016.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2010: 299), menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro dan SDN 2 Petir. Teknik pengambilan sampel (dalam penelitian kualitatif disebut narasumber) adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 300). Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian bahwa guru Penjas merupakan guru SD negeri di Kecamatan Piyungan yang mengampu siswa yang berkebutuhan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2010: 309). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2010: 310), menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh menggunakan indera manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah

observasi partisipatif. Menurut Stainback dalam Sugiyono (2010: 311), dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Data yang diambil melalui teknik observasi adalah data terkait perilaku guru saat pembelajaran Penjas berlangsung.

2. Wawancara

Sugiyono (2010: 317), menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Oleh karena itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat diperoleh melalui observasi. Data yang diambil melalui teknik wawancara adalah data terkait strategi yang digunakan guru Penjasorkes untuk memberikan pembelajaran Penjas adaptif bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Data yang diambil melalui teknik dokumentasi adalah data terkait kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data bentuk-bentuk interaksi guru terhadap siswa berkebutuhankhusus.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab dengan responden secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengajarkan Penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Strategi Pembelajaran Penjas Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

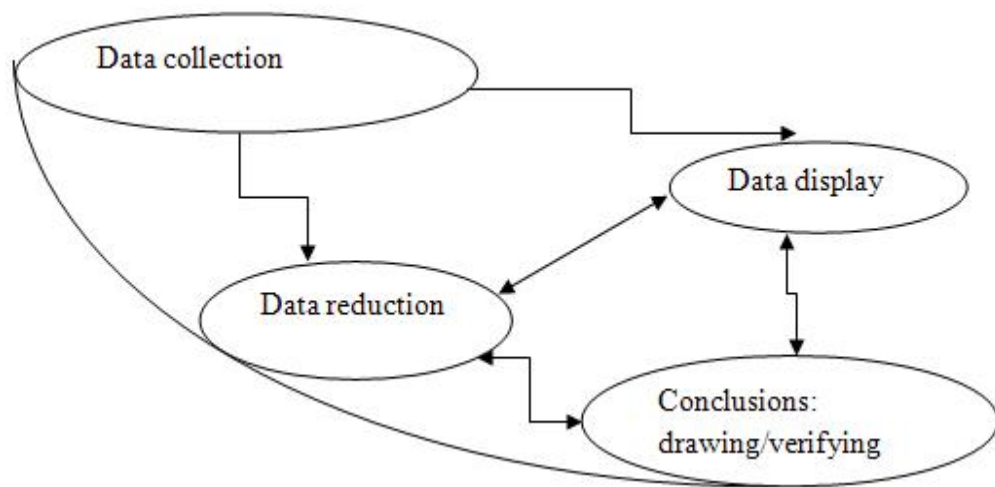
Variabel	Komponen	Indikator
Strategi pembelajaran Penjas adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus	Identitas pengalaman dan pemahaman guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas guru 2. Pengalaman mengajar 3. Pemahaman tentang Penjas adaptif
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan dalam pembelajaran 2. Pembukaan 3. Sumber materi pembelajaran 4. Masalah yang dihadapi dan solusi
	Strategi pembelajaran yang diterapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran 2. Sumber belajar yang tersedia 3. Ketuntasan dan target pencapaian materi
	Modifikasi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana 2. Modifikasi kurikulum 3. Media pembelajaran 4. Penilaian dan evaluasi
	Upaya guru memotivasi serta mengaktifkan peran serta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru untuk memotivasi siswa 2. Partisipasi ABK dalam pembelajaran 3. Partisipasi dan penerimaan siswa reguler terhadap keberadaan ABK

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Strategi Pembelajaran Penjas Adaptif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Variabel	Komponen	Indikator
Strategi pembelajaran Penjas adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus	Identitaspengalaman dan pemahaman guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas guru 2. Pengalaman mengajar 3. Pemahaman terhadap Penjas adaptif
	Pelaksanaankegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan dalam pembelajaran 2. Pembukaan 3. Sumber dari pembelajaran 4. Permasalahan yang dihadapi dan solusi
	Strategi pembelajaran yang diterapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran 2. Sumber belajar yang tersedia 3. Ketuntasan dan target pencapaian materi
	Modifikasi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana 2. Modifikasi kurikulum 3. Media pembelajaran 4. Penilaian dan evaluasi
	Upaya guru memotifasi serta mengaktifkan peran serta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode guru untuk memotivasi siswa 2. Partisipasi ABK dalam pembelajaran 3. Partisipasi dan penerimaan siswa reguler terhadap keberadaan ABK

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2010: 333). Hal tersebut di dukung dengan pernyataan dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya masih banyak, oleh karena itu peneliti perlu mengkaji lagi data yang diperoleh agar lebih

rinci dan teliti. Untuk menganalisis data yang diperoleh dapat dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 341), mengatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 345), langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 364).

1. Uji *Kredibilitas*

Pengujian *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasisosial lain. Menurut Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2015: 373), bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Depandability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan

dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015: 374).

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2015: 374).

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula

mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di seluruh Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Piyungan, peneliti mendapatkan informasi dari UPT (Unit Pelayanan Teknis) bahwa sekolahdasar negeri yang menyelenggarakan pendidikan untuk semua peserta didik (inklusi) yaitu :

a. SDN 2 Petir

SD Negeri 2 Petir terletak di dusun Petir, desa Srimartani, Kecamatan Piyungan merupakan satu-satunya SD inklusi yang berada di desa Srimartani yang dipimpin oleh Bapak Yatono, S.Pd. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 2200 m² dengan memiliki jumlah tenaga pengajar 12 orang guru dan memiliki jumlah siswa sebanyak 131 siswa yang terdiri dari 66 siswa putri dan 65 siswa putri.

SD Negeri 2 memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah 15 siswa dengan ketunaan yang berbeda, seperti lmbat belajar, tunagrahita, dan lainnya. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini antara lain ruang kelas, ruang uks, perpustakaan, ruang guru, kamar mandi yang berjumlah 7, kantin.

b. SDN Jolosutro

SD Negeri Jolosutro terletak di Dusun Jolosutro, desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan merupakan SD Inklusi yang memberikan layanan pendidikan untuk semua peserta didik tidak terkecuali yang memiliki kebutuhan khusus. Sekolah ini di pimpin oleh Ibu Sunaryati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah, dengan memiliki tenaga pengajar berjumlah 12 guru. SD Negeri Jolosutro berdiri diatas tanah seluas 3600 m² dengan luas bangunan 778 m², bangunan tersebut meliputi ruang guru, ruang kelas, ruang kepala sekolah, uks, perpustakaan, kamar mandi dll.

SD Negeri Jolosutro menggunakan kurikulum KTSP 2006 untuk semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Sekolah ini menampung siswa sebanyak 170 siswa yang terdiri dari 92 siswa putra dan 78 siswa putri dengan jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) sebanyak 22 siswa yang terdiri dari tuna grahita 5 siswa dan 17 siswa lambat belajar.

c. SDN Kaligatuk

SD Negeri Kaligatuk beralamatkan di Kaligatuk RT 06 Srimulyo, Piyungan, Bantul dan merupakan salah satu dari tiga sekolah inklusi di Kecamatan Piyungan yang memberikan layanan pendidikan untuk semua peserta didik, tidak terkecuali mereka yang tergolong peserta didik dengan kebutuhan khusus agar dapat belajar bersama-sama sesuai dengan Undang-Undang yang menjelaskan bahwa pendidikan

diperuntukkan untuk semua. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 2500 m² dan luas bangunan 497 m².

SD Negeri Kaligatuk di pimpin oleh Ibu Parsiyah,S.Pd. dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 9 orang dan terbagi tugas sebagai guru kelas, guru PAI, dan guru penjaskes. Sekolah ini memiliki peserta didik yang aktif belajar sejumlah 133 siswa. Adapun siswa yang menjadi peserta didik di SD Negeri Kaligatuk ini terbagi dalam kategori tunagrahita ringan, tunadaksa ringan, autisme dan lamban belajar dan selebihnya siswa reguler.

SD Negeri Kaligatuk mempunyai 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang gudang, 1 ruang kegiatan, 1 lab komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang dapur, 1 ruang UKS, dan 6 WC yang masing-masing masih dalam keadaan yang baik. Di dalam kelas sudah tersedia meja, kursi, papan tulis sebagai penunjang pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Kaligatuk adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP tahun 2006. Semua pembelajaran anak berkebutuhan khusus juga menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006, yang pembelajarannya bersamaan dengan siswa reguler lainnya seperti sekolah dasar umum lainnya. Tidak menggunakannya kurikulum yang lainnya karena sekolah ini memang sekolah dasar umum yang sama seperti sekolah dasar lainnya namun memberikan layanan pendidikan untuk semua peserta

didik, tidak terkecuali mereka yang tergolong peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersana-sama.

2. Deskripsi subyek penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian berdasarkan atas pertimbangan antara lain guru pendidikan jasmani mengampu siswa berkebutuhan khusus, sekolahan penyelenggara inklusi, dan sekolahan berada di kecamatan piyungan. Berdasarkan prtimbangan tersebut terdapat 3 subyek penelitian, yang profilnya sebagai berikut :

a. Subyek 1

Nama : Sumardi, S.Pd.Jas

Umur : 58 Tahun

Instansi : SDN 2 Petir

b. Subyek 2

Nama : Agus Dwi P, S.Pd.Jas

Umur : 27 Tahun

Instansi : SDN Jolosutro

c. Subyek 3

Nama : Agus Romadhon, S.Pd.Jas

Umur : 25 tahun

Instansi : SDN Kaligatuk

3. Deskripsi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan

pembelajaran penjaas adaptif di sekolah inklusi se kecamatan piyungan, diketahui bahwa sekolahan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006.

Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Petir, Jolosutro dan Kaligatuk menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang pelaksanaannya seperti pendidikan jasmani pada umumnya. Namun dalam kegiatannya, jika terdapat anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, maka guru pendidikan jasmnai menyesuaikan kondisi dari anak tersebut, sedangkan untuk siswa lainnya yang normal, proses pembelajarannya seperti biasa. Pada pelaksanaanya, program pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berpedoman pada kurikulum, namun juga melihat kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Jika tidak memungkinkan guru akan menggunakan modifikasi permainan. Seperti dikutip dari wawancara Agus Dwi P, S.Pd. Guru Penjaskes SDN Jolosutro

“Ya mungkin saat pebelajaran, atau bermain lebih sering menerapkan modifikasi permainan mas”

Program pembelajaran jasmani adaptif juga sama untuk siswa normal lainnya akan tetapi berbeda dalam kegiatan prakteknya, selain itu materi yang diajarkan bertujuan untuk memperbaiki gerak dasar bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam melaksanakan pendidikan jasmani adaptif, siswa tidak hanya belajar namun juga memperoleh dampak positif bagi dirinya.

Program pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di ketiga sekolah tersebut, tujuan umumnya adalah memenuhi kebutuhan jasmani anak berkebutuhan khusus seperti kesehatan fisik dan kebugaran fisik, meningkatkan keterampilan jasmani siswa dan mengurangi masalah gerak pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah untuk melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan prestasi anak dalam bidang olahraga sesuai dengan bakat dan minatnya.

Program pendidikan jasmani adaptif rutin dilaksanakan setiap hari Selasa untuk kelas 3 dan 4 di SDN 2 Petir, hari Rabu untuk kelas 2 dan 3 di SDN Kaligatuk dan hari Jum'at untuk SDN Jolosutro. Setiap minggu sekali pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan dengan materi berbeda-beda. Pembelajaran ini diampu oleh satu guru pendidikan jasmani yang bernama Agus R, S.Pd.Jas untuk SDN Kaligatuk, Agus Dwi P, S.Pd.Jas untuk SDN Jolosutro dan Sumardi, S.Pd.Jas untuk SDN 2 Petir. Dalam pelaksanaannya, guru penjas jarang di dampingi oleh guru pendamping untuk anak yang berkebutuhan khusus.

4. Deskripsi perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan tentu membutuhkan sebuah perencanaan tertulis maupun yang tidak tertulis. Perencanaan tersebut adalah sebagai usaha guru pendidikan jasmani menyiapkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dimaksudkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahap yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani diantaranya adalah:

a. Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kecamatan piyungan memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani. Tujuan umum dilaksanakannya pendidikan jasmani adaptif di sekolah ini diantaranya adalah:

1) Meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotorik

Kemampuan motorik dan psikomotorik pada anak berkebutuhan khusus yang rata-rata menyandang tunagrahita memang tidak mengalami masalah yang berat. Anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SD inklusi di kecamatan piyungan termasuk dalam kategori tunagrahita ringan, sehingga masih mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah walaupun mengalami kesulitan lamban belajar didalam kelas. Beberapa anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang baik terutama pada kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, dan sebagainya. Namun ada pula beberapa anak yang masih belum baik dalam kemampuan tersebut yang bukan berarti mengalami

ketidakmampuan hanya saja belum berkembang atau belum meningkat.

Tujuan meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotorik ini berhubungan dengan tujuan umum pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak berkebutuhan khusus. Anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam pertumbuhan saja. Tetapi juga harus seimbang dengan peningkatan perkembangan jasmaninya. Perkembangan jasmani ini berhubungan dengan kemampuan motorik dan psikomotorik.

2) Mengembangkan kemampuan gerak anak berkebutuhan khusus

Tujuan yang dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani saat peneliti melakukan wawancara yang berhubungan dengan tujuan dari pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak berkebutuhan khusus. Dengan diberikan pendidikan jasmani adaptif, diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan geraknya ke arah yang lebih baik. Kemampuan gerak yang dimaksud adalah gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, seperti jalan, melompat, meloncat, melempar, menangkap dan sebagainya.

3) Memenuhi kebutuhan siswa akan kesegaran dan kebugaran fisik

Tujuan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan kebugaran berhubungan langsung dengan tujuan umum dari pendidikan jasmani adaptif yaitu memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam bermacam jenis olahraga dan aktivitas jasmani. Dengan diberikannya pendidikan jasmani adaptif, siswa berkebutuhan khusus tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiknya karena diberikan kesempatan yang sama seperti siswa reguler pada umumnya sehingga mereka tidak merasa di beda-bedakan.

b. Asas penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat disusun setelah melihat beberapa pertimbangan dalam penyusunannya. Ada beberapa poin yang mendasari guru pendidikan jasmani dalam merancang tujuan yang hendak dicapai. Diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, dan program yang sedang dijalankan.

Kondisi anak dan kemampuan anak dijadikan dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran dikarenakan guru pendidikan jasmani perlu melihat apakah nantinya anak dapat mencapai tujuan yang ditentukan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun dalam evaluasi nantinya anak berkebutuhan khusus tidak ditentukan dalam target pencapaian materi.

Anak berkebutuhann khusus memiliki kondisi dan kemampuan berbeda-beda, namun guru pendidikan jasmani mencari kesamaan dan kemampuan tersebut. Kondisi berkenaan dengan kondisi fisik apakah memiliki gangguan atau tidak. Sedangkan kemampuan berkenaan dengan kemampuan gerak dasar yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

Kebutuhan anak juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Begitu juga dengan kebutuhannya. Namun guru pendidikan jasmani berusaha mencari kesamaan dalam kebutuhan jasmani masing-masing anak, yaitu kebutuhan akan kesehatan, kebugaran dan peningkatan keterampilan pada geraknya. Dengan kebutuhan yang sama dari masing-masing anak, guru pendidikan jasmani lebih mudah memenuhinya dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan gerak pada siswa juga dijadikan sebagai dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran. Perkembangan fisik yang berbeda tentu membuat kemampuan gerak siswa juga berbeda. Guru pendidikan jasmani melihat kemampuan gerak yang dimiliki oleh seluruh siswanya. Misalnya, seluruh siswa memiliki kemampuan untuk melakukan olahraga permainan, maka guru mengarahkannya pada tujuan pembelajaran olahraga permainan seperti sepakbola atau kasti.

c. Indikator keberhasilan tujuan pembelajaran

Menurut guru pendidikan jasmani saat peneliti melakukan wawancara, indikator keberhasilan dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah ketika siswa mampu melakukan aktivitas yang sudah diajarkan meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adanya sedikit peningkatan dari kondisi awal sebelum diajarkan dengan sesudah diajarkan sudah dapat menggambarkan adanya keberhasilan pembelajaran, karena kondisi siswa yang berbeda dengan siswa reguler maka pencapaian tujuan pembelajarannya pun juga tidak sama dengan siswa reguler.

d. Penyusunan program semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, program semester untuk pembelajaran pendidikan jasmani selalu disusun setiap semester namun untuk pendidikan jasmani adaptif belum bisa disusun dikarenakan jumlah siswa berkebutuhan khusus yang tidak banyak sehingga hanya digabungkan dengan program semester untuk pendidikan jasmani pada umumnya. Seperti dikutip dari wawancara dengan Sunardi. S.Pd, Guru Penjaskes SDN 2 Petir

“Bisa mas, namun tidak ada kekhususan”

Atau wawancara dengan Agus Romadhon. S.Pd, Gusu Penjaskes SD Kaligatuk

“Bisa mas”

Setiap awal semester guru pendidikan jasmani membuat program semester yang akan dijalankan. Dasar penyusunannya adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum, selain itu guru pendidikan jasmani juga memberikan catatan khusus bagi anak berkebutuhan khusus di setiap program yang akan dilaksanakan. Dikutip dari wawancara dengan Agus Dwi P, S.Pd, Guru Penjaskes SDN Jolosutro

“Saya menggunakan program semester sebelumnya, kalau berjalan ya ditingkatkan kalau tidak ya diganti.”

Jika program tersebut bisa berjalan maka akan ditingkatkan, namun jika program tersebut belum bisa terlaksana maka akan diganti dengan program lebih ringan yang mungkin bisa terlaksana sesuai yang diharapkan.

e. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Secara administrasi sekolah, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP tidak dikenakan pada seluruh materi pembelajaran, hanya beberapa materi saja yang dibuat dalam rancangan tertulis. Guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Dikutip dari wawancara dengan Sunardi. S.Pd, Guru Penjaskes SDN 2 Petir

“Kalau ada media ya dipakai kalau tidak ya seadanya saja”

Idealnya setiap pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dilakukan perencanaan dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI), yaitu semacam RPP yang hanya dikhususkan untuk satu siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Namun sesuai dengan hasil wawancara/ observasi pada pembelajaran adaptif di SD inklusi se kecamatan piyungan, guru tidak menyusun RPI. Dikutip dari wawancara dengan Sunardi, S.Pd, Guru P{enjaskes SDN 2 Petir

“Jelas kalau itu mas karena kita ikut KKG Penjas piyungan, jadi RPP penjas se kecamatan sama. Kalau RPP I tidak buat.”

Tidak disusunnya RPI disebabkan karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dibandingkan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa yang bermacam-macam. Penyusunan RPI tentu membutuhkan banyak waktu untuk observasi kondisi siswa, kebutuhan jangka pendek siswa dan program yang dibutuhkan. Selain membutuhkan banyak waktu dan setiap sekolah hanya memiliki 1 (satu) guru pendidikan jasmani tidak cukup bila harus menyusun setiap RPI untuk setiap anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolahan tersebut.

f. Perencanaan materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, materi pembelajaran telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan, jadi sebelum membuat RPP guru sudah menyiapkan materi ajar apa yang akan diajarkan kepada siswa dengan

menggunakan acuan buku pedoman. Dalam pelaksanaannya, materi yang disajikan oleh guru pendidikan jasmani tidak banyak divariasi. Dalam pemilihan materi, guru juga mempertimbangkan kondisi siswa yang berkebutuhan khusus agar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, pemilihan materi ajar juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani yang mengampu siswa yang berkebutuhan khusus. Seperti kutipan wawancara dengan Agus Romadhon. S.Pd, Guru Penjaskes Kaligatuk

“Ya mungkin saat pebelajaran, atau bermain lebih sering menerapkan modifikasi permainan mas”

g. Perencanaan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani dari SDN Kaligatuk, Jolosutro dan 2 Petir strategi pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar telah direncanakan sebelumnya oleh guru pendidikan jasmani .Strategi pembelajaran meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar, dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Ketiga strategi tersebut telah direncanakan sebelumnya dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

“Kadang anak-anak saya ajak jalan-jalan di desa-desa, kadang nanti ke sd sebelah main bola bareng ya semacam itu mas”

Teknik modifikasi pembelajaran yang direncanakan diantaranya adalah penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan multisensori. Pendekatan multisensori yang dilakukan adalah guru memberikan gerakan-gerakan tertentu dan mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh disertai dengan menguraikan kembali secara verbal. Tidak jarang guru pendidikan jasmani juga memberikan penjelasan berulang-ulang agar siswa tersebut mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan dan diperintahkan oleh guru.

“Mungkin lebih diperhalus kalau sedang berkomunikasi dengan siswa abk”

Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Ruang belajar tidak harus dilakukan di kelas atau di lapangan seperti yang biasanya diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani memvariasikan kegiatan olahraga agar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dapat juga di luar lingkungan sekolah, lapangan desa, jalan-jalan kelingkungan alam terbuka dan terkadang out bond juga dilakukan agar siswa merasa tidak jenuh.

“Kadang kita melakukan outbond”

Strategi pembelajaran yang ketiga adalah teknik modifikasi aktivitas belajar. Menurut guru penjas, teknik modifikasi aktivitas belajar

yang direncanakan adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan gerakan atau latihan yang sama untuk menghindari anak berkebutuhan khusus merasa dibedakan dengan temannya. Selain itu guru memodifikasi aktivitas belajar khususnya pada media, yaitu memanfaatkan peralatan yang sudah ada, seperti media gambar atau poster.

“Sangat berpengaruh dengan adanya media gambar anak tersebut menjadi tertarik dan bisa mengerti perintah yang diberikan”

h. Perencanaan media

Media pembelajaran yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah media yang sudah ada di sekolah. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya saat materi passing bawah dalam bermain bola voli guru memberikan media gambar urutan cara passing bawah dalam permainan bola voli.

Namun guru pendidikan jasmani jarang menggunakan media untuk pembelajaran, guru pendidikan jasmanilebih sering memberikan contoh langsung pada siswa karena siswa akan lebih mengerti dan menangkap materi dengan cara melihat praktiknya secara langsung. Media digunakan jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau ruangan. Seperti dikutip dari wawancara dengan Sumardi, S.Pd Guru Penjaskes SDN 2 Petir

“Kalau ada media ya lebih membantu mas”

i. Perencanaan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, pelaksanaan evaluasi telah direncanakan sebelumnya. Guru pendidikan jasmani merencanakan waktu yang akan digunakan untuk evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau di akhir semester. Guru melakukan evaluasi dan penilaian pada setiap gerakan siswa dan perubahan kecil yang diperlihatkan oleh siswa. Penilaian dapat dilakukan ketika siswa sedang bermain bersama teman, istirahat, atau kegiatan lain yang menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pada kemampuan jasmaninya.

5. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipaparkan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN kaligatuk, jolosutro dan 2 petir terdiri dari tiga tahapan yaitu awal, inti, dan akhir pembelajaran. Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maksimal adalah 4 x 35 menit, yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.20 WIB. Namun waktu pelaksanaannya lebih fleksibel, terkadang kegiatan pembelajaran tidak dimulai tepat pada pukul 07.00 karena terdapat beberapa siswa yang harus ditunggu kehadirannya dan untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, berikut proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN kaligatuk, SDN jolosutro, dan SDN 2 petir :

a. Awal pembelajaran

Pada saat awal pembelajaran guru menyapa dan menyiapkan siswa dengan menggunakan metode komando, lalu guru memimpin untuk berdoa dan dilanjutkan dengan apersepsi dengan melemparkan sebuah pertanyaan-pertanyaan ringan tentang materi yang akan diberikan oleh guru, lalu kegiatan awal pembelajaran ditutup dengan kegiatan pemanasan dengan berlari mengitari lapangan sebanyak 2 kali. Pemanasan dilakukan agar kondisi fisik siap untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru, selain itu untuk mengantisipasi terjadinya cedera akibat aktivitas fisik. Teknik untuk membuka pelajaran tidak banyak variasi. Hal ini dikarenakan siswa-siswa baik yang berkebutuhan khusus dan yang normal sudah menghafal kebiasaan guru dalam membuka pelajaran. Siswa akan bingung jika urutan pembelajarannya diubah karena tidak seperti biasanya.

b. Inti pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro, dan SDN 2 Petir sama halnya dengan kegiatan awal pembelajaran, pada inti pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode,

media, strategi dan aspek lainnya antara materi yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda, misalnya di SDN 2 petir pada kegiatan pembelajaran gerak lokomotor dan manipulatif guru sebelumnya meminta siswa untuk berjalan dari sisi lapangan, selanjutnya guru memberikan instruksi untuk berlari, setelah itu guru memberikan bola untuk materi siswa putra sepakbola dan permainan kasti untuk putri. Dengan mengawali dengan belajar passing menggunakan bola siswa bergantian menendang bola secara berurutan, sedangkan siswa putri diberikan bola kasti dan guru memberikan instruksi untuk melakukan lempar tangkap bola secara bergantian. Setelah kegiatan tersebut siswa meminta izin kepada guru untuk bermain sepak bola untuk putra dan kasti untuk putri.

Sedangkan di SDN Kaligatuk guru memberikan materi lempar lembing, pertama guru memberikan contoh bagaimana untuk memegang lembing yang benar, jika siswa belum bisa memegang lembing dengan benar maka guru akan menjelaskan dengan pelan-pelan dan berulang-ulang, setelah siswa mengerti dan paham maka guru memberikan contoh cara melempar lembing dengan diikuti oleh siswa, kegiatan tersebut diulang-ulang sampai siswa merasa bisa. Setelah siswa mengerti cara melempar lembing yang benar maka guru memberikan contoh berlari dan membawa lembing yang benar tanpa menggunakan lembing, lalu siswa melakukan apa yang dicontohkan oleh guru sampai guru merasa siswa bisa, setelah itu

siswa diberikan contoh bagaimana berlari dengan membawa lembing dan melemparkan lembing. Memang dalam hal ini siswa yang berkebutuhan khusus merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, namun guru terus memberikan penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan contoh berulang-ulang agar siswa tersebut bisa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Berbeda halnya dengan SDN Jolosutro, guru pendidikan jasmani memberikan materi passing atas sebagai lanjutan materi yang diberikan pada minggu sebelumnya yaitu passing bawah, guru pendidikan jasmani memberikan pengertian dan contoh passing atas dengan berurutan siswa melakukan apa yang di instruksikan oleh guru untuk melakukan passing atas di tempat, setelah itu guru membentuk formasi siswa agar dapat melakukan paasing atas dengan temanya yang saling berhadapan secara bergantian. Kegiatan tersebut diulang-ulang sampai siswa merasa bisa, meskipun siswa yang berkebutuhan khusus terlihat mengalami sedikit kesulitan namun guru pendidikan jasmani tetap memberikan kesempatan siswa untuk melakukan sampai siswa tersebut bisa meskipun tidak sesuai dengan siswa yang reguler. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengaplikasikan materi tersebut dalam sebuah permainan kecil agar materi yang telah diberikan oleh guru dapat dipahami secara mendalam oleh siswa.

Beberapa aspek yang peneliti perhatikan saat ini pembelajaran jasmani adaptif yang dilaksanakan oleh ketiga sekolah tersebut, yaitu :

1) Cara penyampaian materi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus, guru harus melakukannya secara pelan-pelan dan jelas, jika terlalu cepat akan membuat anak berkebutuhan khusus bingung karena harus berpikir dahulu. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. Terkadang guru harus memberikan penjelasan dan contoh berulang-ulang agar siswa dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru.

2) Metode mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani, metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah metode perintah/ komando. Metode atau gaya perintah ini merupakan metode mengajar yang lazim digunakan dalam pendidikan jasmani adaptif.

3) Media pembelajaran

Media yang digunakan untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan materi dan hanya memanfaatkan media yang sudah ada dan disamakan dengan media bagi siswa reguler lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media yang dipakai dalam setiap pembelajaran tidak selalu digunakan ketika pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan contoh-contoh langsung saat di lapangan.

4) Pengelolaan kelas

Mengelola kelas dapat berwujud menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa belajar secara optimal sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru pendidikan jasmani sudah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar, fasilitas tersebut diantaranya adalah alat-alat olahraga, ruang olahraga/aula, dan halaman yang cukup untuk siswa berkebutuhan khusus.

Selain penyediaan fasilitas, guru pendidikan jasmani juga telah menciptakan suasana yang kondusif. Biasanya diberikan selingan humor, ajakan bernyanyi atau mengajak berbicara sederhana sehingga dapat mengembalikan suasana kelas menjadi kondusif karena proses pembelajaran yang bersamaan antara anak berkebutuhan khusus dan siswa yang normal.

5) Penggunaan *reinforcement*

Berdasarkan observasi, guru telah sering memberikan reinforcement berupa reward dan punishment untuk membangkitkan motivasi semangat belajar siswa. Penguatan ini bermacam-macam, yang terdiri dari penguatan verbal, gerak wajah, sentuhan, gerakan yang menyenangkan. Penguatan verbal seperti pujian, gerakan wajah seperti senyum lebar, sentuhan seperti usapan pada kepala, tepuk tangan, dan tos.

c. Akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan meskipun dalam materi berbeda dari ketiga sekolah tersebut namun dapat dikatakan bahwa secara garis besar pada saat akhir pembelajaran sama, siswa dikondisikan lagi oleh guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan oleh guru, jika siswa masih merasa bingung dengan materi yang telah diajarkan, maka guru akan mengulas sedikit tentang materi tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa kemudian guru memimpin berdoa dan pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi untuk meningkatkan semangat dan kegembiraan siswa.

6. Dekripsi evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Pada akhir pembelajaran, guru pendidikan jasmani perlu melakukan tes untuk menentukan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat diuji melalui

serangkaian tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dilakukannya evaluasi berdasarkan pertimbangan aturan dinas, bahwa setiap akhir semester harus diadakan evaluasi. Selain itu juga untuk mengetahui apakah tujuan yang dibuat telah tercapai atau belum.

Evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau di akhir semester. Tetapi guru pendidikan jasmani melakukan evaluasi dan penilaian pada setiap gerakan anak berkebutuhan khusus dan perubahan kecil yang ditampilkan. Penilaian dapat dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung (sampai) akhir pembelajaran, ketika sedang berlari, bermain, berjalan, istirahat atau kegiatan yang mendukung menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pada kemampuan jasmaninya.

Jenis tes yang dipilih untuk menilai anak berkebutuhan khusus di ketiga SD tersebut adalah tes perbuatan. Tes perbuatan dinilai sangat tepat apabila diterapkan pada anak berkebutuhan khusus karena melalui penampilan dan perbuatan yang dilakukannya, dapat dilihat kemajuan atau peningkatan dari kemampuan jasmaninya.

7. Display data observasi dan wawancara strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Secara keseluruhan proses penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN Kaligatuk, SDN Jolosutro dan SDN 2 Petir, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SDN Kaligatuk, SDN 2 Petir dan SDN Jolosutro

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
1	Kesiapan pembelajaran: a. Persiapan alat, media, bahan ajar b. Kesiapan siswa	a. Guru memimpin siswa untuk menyiapkan alat sesuai materi yang akan diajarkan b. Guru selalu mengecek kerapian dan kesiapan siswa dengan mempresensi kehadiran siswa.
2	Awal pembelajaran: a. Berdo'a b. Apersepsi c. Menyampaikan materi d. Menjelaskan tujuan pembelajaran e. Pemanasan	a. Guru memimpin untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran b. Guru sedikit mencongak materi yang akan diberikan kepada siswa c. Guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Guru memimpin pemanasan statis dan dinamis, lalu diberikan permainan
3	Inti pembelajaran: a. melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran b. mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran c. memberikan kesempatan siswa	a. siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus b. guru selalu memberikan dorongan dengan motivasi jika siswa sudah mulai meneluh dan malas untuk melakukan gerakan c. jika siswa mengalami kesulitan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru menjelaskan sampai siswa

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
	<p>untuk bertanya</p> <p>d. menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien</p> <p>e. mengembangkan kebugaran jasmani melalui permainan</p> <p>f. siswa melakukan aktivitas sesuai instruksi guru</p> <p>g. guru menerapkan modifikasi pembelajaran</p> <p>h. guru menggunakan media pembelajaran</p> <p>i. guru mengevaluasi gerakan yang sulit</p>	<p>merasa paham</p> <p>d. suasana pembelajaran terlihat terkondisi dengan baik dan menyenangkan bagi siswa.</p> <p>e. Guru mengembangkan kebugaran jasmani siswa melalui aktivitas jasmani yang dimodifikasi dalam bentuk permainan</p> <p>f. Siswa melakukan aktivitas jasmani sesuai yang diinstruksikan oleh guru, meskipun untuk ABK guru perlu beberapa kali menjelaskan.</p> <p>g. Guru menerapkan modifikasi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani.</p> <p>h. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat dilapangan, lebih sering memberikan contoh langsung</p> <p>i. Guru dan siswa mengevaluasi kesulitan-kesulitan gerakan yang dialami oleh siswa</p>
4	<p>Akhir pembelajaran:</p> <p>a. guru meriview materi pembelajaran</p> <p>b. aktivitas pendinginan</p> <p>c. guru memberikan</p>	<p>a. guru meriview materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa</p> <p>b. guru memberikan geraka-gerakan pendinginan dengan permainan-permainan sederhana.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memperhatikan saat</p>

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
	motivasi kepada siswa d. berdo'a e. penutup	pembelajaran dan tidak malas untuk melakukan aktivitas jasmani d. Guru memimpin berdo'a e. Pembelajaran dititip dengan bernyanyi agar siswa tetap semangat dan bergembira.

Tabel 4. Hasil Waancara Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SDN Kaligatuk, SDN 2 Petir dan SDN Jolosutro

No	Petanyaan	Jawaban responden
1	Pengalaman guru mengajar pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus	Apabila guru pendidikan jasmani mengajar siswa yang berkebutuhan khusus maka guru yang akan menyesuaikan dengan keadaan siswa tersebut bukan guru yang memaksa siswa untuk menyesuaikan gurunya.
2	Pemahaman guru terhadap pendidikan jasmani adaptif	Pendidikan jasmani adaptif menurut guru pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani melalui pendidikan jamani yang disesuaikan kepada siswa yang berkebutuhan khusus.
3	Dasar perumusan tujuan pendidikan jasmani adaptif untuk	Aspek yang mendasari guru pendidikan jasmani dalam merancang tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran

No	Petanyaan	Jawaban responden
	anak berkebutuhan khusus	diantaranya kondisi anak, kemampuan anak, program yang sedang dijalankan dan materi.
4	Penyusunan program semester untuk pendidikan jasmani adaptif	Program semester selalu dibuat oleh guru pendidikan jasmani pada setiap awal semester, daar dalam penyusunan program semester pendidikan jasmani adalah program semester sebelumnya. Namun program semester untuk pendidika jasmani adaptif tidak dapat disusun dikarenakan jumlah siswa yang berkebutuhan khusus tidak banyak sehingga hanya diikutkan daam program pendidikanjasmani pada umumnya.
5	Dasar penyusunan program semester untuk pendidikan jasmani adaptif	Dasar penyusunan program semester untuk pendidikan jasmani adalah program semester sebelumnya, jika program semester itu berjalan maka akan di tingkatkan, namun jika tidak berjalan maka akan diganti programnya yang lebih ringan, sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan jasmani adaptif	Hanya beberapa materi yang dibuat dalam RPP. Guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Guru pendidikan jasmani tidak menyusun RPPI karena

No	Petanyaan	Jawaban responden
		keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dibandingkan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus.
7	Sumber acuan dalam menyusun RPP	Sumber acuan yang digunakan dalam penyusunan RPP adalah buku panduan pendidikan jasmani, yang menggunakan kurikulum KTSP 2006 dan RPP di SDN se kecamatan piyungan sama dikarenakan RPP dibuat dalam kerja tim KKG guru penjas.
8	Teknik dalam membuka pembelajaran	Dalam teknik membuka pembelajaran biasanya guru pendidikan jasmani menggunakan teknik membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan memberikan permainan-permainan kecil agar siswa merasa tertarik untuk melakukan aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani
9	Variasi dalam pembuka pembelajaran	Kadang-kadang, biasanya situasional tergantung materi yang akan disampaikan kepada siswa. Terkadang siswa sudah hafal dengan kebiasaan yang diberikan oleh gurunya
10	Kendala dan solusi saat pembelajaran pendidikan jasmani	Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, misalnya saat pembelajaran jasmani berlangsung siswa

No	Petanyaan	Jawaban responden
	adaptif untuk anak berkebutuhan khusus	merasa bosan, capek atau malas, sehingga guru harus memberikan motivasi dan membujuk agar siswa mau mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa abk yang silit untuk memahami beberapa materi atau gerakan yang diajarkan guru, sehingga guru harus menjelaskan berulang-ulang agar siswa merasa jelas dan bisa mengerti apa yang di jelaskan oleh guru.
11	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan seperti apa yang diterapkan	Guru pendidikan jasmani menggunakan teknik modifikasi lingkungan sesuai materi yang akan diajarkan, tidak hanya di lapangan dan ruangan. Jika materi aktivitas luas kelas (ALK) guru mengajak siswa untuk berjalan-jalan di lingkungan alam sekitar atau bisa mengadakan outbond agar siswa tidak merasa bosan jika pembelajaran hanya dilakukan di lapangan.
12	Dalam strategi pebelajaran, teknik modifikasi pembelajaran aktivitas belajar seperti apa yang diterapkan	Dalam memodifikasi aktivitas pebelajaran, guru pendidikan jasmani menggunakan bahasa penyampaian yang singkat dan jelas agar mudah dimengerti oleh siswa terutama siswa berkebutuhan khusus, selain itumenggunakan pendekatan personal dan multi sensori seperti memberikan gerakan-gerakan tertentu dan mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh disertai dengan menguraikan kembali secara

No	Petanyaan	Jawaban responden
		verbal.
13	Strategi tersendiri pembelajaran yang digunakan oleh guru	Guru pendidikan jasmani menggunakan pendekatan personal kepada siswa berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mengerti keadaan siswa yang sebenarnya. Pendekatan personal ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau saat siswa sedang beristirahat.
14	Penerapan modifikasi pembelajaran	Guru pendidikan jasmani menerapkan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani misalnya saat materi permainan bola voli passing atas siswa diperbolehkan menangkap terlebih dahulu, lalu melakukan passing atas lagi. Terkadang guru juga memodifikasi alat jika alat untuk pembelajaran pendidikan jasmani tidak tersedia di sekolah.
15	Penetapan ketuntasan pencapaian materi	Guru pendidikan jasmani tidak menentukan ketuntasan pencapaian materi untuk siswa berkebutuhan khusus.
16	Indikator pencapaian materi	Ketika anak berkebutuhan khusus mampu melakukan aktivitas yang sudah dilatih (diajarkan) meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan atau ada sedikit peningkatan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih sudah dapat menggambarkan pada indikator

No	Petanyaan	Jawaban responden
		keberhasilan.
17	Penggunaan media pembelajaran dan peran media tersebut	<p>Jika disekolahan sudah ada media pembelajaran maka guru menggunakan media tersebut sesuai materi yang akan diajarkan. Namun jika dilapangan guru jarang menggunakan media pembelajaran karena jika dilapangan biasanya guru memberikan contoh secara langsung (demonstransi).</p> <p>Peran media pembelajaran sangat membantu dalam terlaksananya proses pembelajaran berlangsung, karen khususnya siswa berkebutuhan khusus akan terpusat pada media tersebut, misalnya media gambar.</p>
18	Fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran pendidikan jasani adaptif	Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran pendidikan asmani adaptif sama halnya dengan pendidikan jasmani pada umumnya, seperti bola sepak, pemukul dan bola kasti, bola voly, POA, kun, karet untuk lompat tali, dan sebagainya. Hanya saja untuk anak berkebutuhan khusus ada kursi roda untuk penyandang tunadaksa.
19	Evaluasi guru penjas untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan anak berkebutuhan khusus	Guru pendidikan jasmani melakukan evaluasi tidak secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus, namun di evaluasi secara umum hanya saja untuk anak bekebutuhan khusus disesuaikan dengan

No	Petanyaan	Jawaban responden
		kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi.
20	Pelaksanaan evaluasi dan waktu evaluasi	Guru pendidikan jasmani melakukan evaluasi wajib pada saat akhir semestaer, namun tidak hanya pada saat akhir semester guru pendidikan jasmani namun pada saat pembelajaran atau pada saat akhir pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat.
21	Pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan tes	Sesuai aturan dinas bahwa setiap akhir semester harus diadakan evaluasi tidak terkecuali untuk siswa yang berkebutuhan khusus.
22	Jenis tes yang digunakan guru pendidikan jasmani	Guru pendidikan jasmani menggunakan tes perbuatan untuk mngetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disampaikan apakah berkembang atau tidak.
23	Motivasi yang diberikan kepada siswa	Duakhir pembelajaran guru selalu menyelipkn motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa tidak terkecuali untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Misalnya untuk terus berusaha dan belajar agar tidak tertinggal dengan teman-temanya yang lebih berprestasi.
24	Pastisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani	Partisipasi anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran pendidikan jasmani sangat antusias, meski kadang siswa tersebut engalami kesulitan untuk

No	Petanyaan	Jawaban responden
	adaptif	memahami suatu materi namun guru tidak menyayangkan hal tersebut.
25	Penerimaan siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran	Siswa reguler tidak menganggap hal tersebut menjadi perbedaan, karena mereka saling terbuka bahkan kadang siswa reguler membantu temannya yang berkebutuhan khusus jika dia kurang paham dengan materi yang diberikan oleh gurunya.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN 2 Petir, Jolosutro dan Kaligatuk diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani dan pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif tersebut terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

a. Perencanaan pembelajaran

1) Perumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN 2 Petir, Jolosutro dan Kaligatuk secara umum diantaranya adalah meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotorik,

mengembangkan kemampuan gerak anak berkebutuhan khusus, mengurangi masalah pada anggota gerak, memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus akan kesehatan dan kebugaran fisik. Sedangkan tujuannya secara khusus adalah melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan potensi serta prestasi siswa dalam bidang olahraga.

Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN 2 Petir, Jolosytro dan kaligatuk sesuai dengan beberapa tujuan pendidikan jasmani adaptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Seperti Sri Widati dan Murtadlo (2007: 3) bahwa pendidikan jasmani adaptif pada umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik jangka panjang (lebih dari 30 hari). Beltasar Taringan juga berpendapat bahwa Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistic, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual serta menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri (Beltasar, 2000: 10)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah memenuhi kebutuhan “unik”

dari anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari dan berpartisipasi pada aktivitas jasmani sekaligus membantu siswa anak berkebutuhan khusus dalam mengurangi disfungsi anggota gerakanya karena ketunaannya.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut nampak bahwa SDN 2 Petir, Jolosutro dan Kaligatuk berusaha memenuhi apa yang menjadi hak anak tunagrahita dan apa yang menjadi kebutuhan siswanya. Baik kebutuhan individual maupun kebutuhan secara bersama. Diadakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini juga bertujuan untuk membekali siswa agar dapat lebih mandiri, berprestasi di lingkungan masyarakat

2) Dasar penyusunan tujuan pembelajaran

Guru pendidikan jasmani memiliki beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Beberapa dasar tersebut diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, dan program yang sedang dijalankan anak. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani kondisi anak dan kemampuan anak sebagai prioritas dasar. Dengan melihat bagaimana kondisi dan kemampuan, tujuan yang dirumuskan akan lebih mengarah kepada kebutuhan

siswa. Pendidikan jasmani tidak hanya sekedar menjadi mata pelajaran, namun juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa yang unik serta sarana penyembuhan atas masalah fisik yang dimiliki siswa.

3) Indikator pencapaian tujuan pembelajaran

Indikator keberhasilan dalam belajar pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus mampu melakukannya gerakan tidak berpindah tempat, kemampuan bergerak berpindah tempat, gerakan keseimbangan, gerakan dengan kekuatan anggota gerak, gerakan dengan kelenturan anggota gerak, gerakan kelincahan, kecepatan, dan kelenturan.

Namun dalam pelaksanaannya, indikator tersebut tidak dijadikan satu-satunya pedoman apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum. Guru pendidikan jasmani lebih mempertimbangkan peningkatan kemampuan aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita meskipun hanya sedikit saja.

4) Penyusunan program semester

Program semester disusun setiap semester. Dasar dari penyusunan program semester tersebut adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah

program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program sebelumnya. Pengulangan program disetiap semester bukan berarti minimnya perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini mengingat akan perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang berbeda-beda dalam menunjukkan peningkatan.

5) Penyusunan RPP dan RPPI

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru pendidikan jasmani membuat perencanaan secara tertulis yang biasa disebut RPP. Namun tidak semua materi disajikan guru pendidikan jasmani dalam bentuk RPP. Hal ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Beberapa materi tidak dirancang dalam RPP.

Guru pendidikan jasmani tidak membuat rencana pembelajaran berupa RPI. Sebenarnya RPI adalah pokok penting dari pembelajaran anak berkebutuhan khusus karena setiap siswa membutuhkan intervensi yang berbeda-beda yang disebabkan oleh keberagaman karakteristiknya. Namun, sumber daya manusia belum memungkinkan apabila satu siswa harus dilayani berdasarkan satu RPI. Guru pendidikan jasmani di SDN 2 Petir,

Jolosutro dan Kaligatuk cukup bijaksana dengan mengambil kemampuan dan kebutuhan yang sama dari seluruh siswa, jadi penanganan yang diberikan dapat dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus dalam satu waktu, satu tempat dan satu kegiatan saja.

6) Perencanaan materi pelajaran

Materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani terdiri dari lempar lembing, permainan bola voli, permainan bola kasti, sepak bola, lari bolak balik, kelincahan dan kecepatan. Namun dalam pelaksanaannya waktu pelaksanaannya divariasi. Penentuan materi untuk siswa dengan kebutuhan khusus sebenarnya memerlukan beberapa pertimbangan. Seperti yang diungkapkan oleh Beltasar Tarigan (2000: 38) bahwa dalam menentukan materi pembelajaran penjas adaptif bagi siswa cacat harus mempertimbangkan rekomendasi dan diagnosis dari dokter yang menangani siswa ABK, temuan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani serta jenis olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa. Pertimbangan yang nampak digunakan guru pendidikan jasmani dalam menentukan materi untuk anak berkebutuhan khusus adalah pada poin kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani dan jenis olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa. Rekomendasi dan diagnosis dokter

digunakan hanya sebatas bila ada siswa yang tidak dianjurkan untuk melakukan gerakan tertentu atau jenis olahraga tertentu.

7) Perencanaan media

Perencanaan media yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan media yang sudah ada yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun biasanya tidak diperlukan karena guru pendidikan jasmani biasanya langsung memberi contoh gerakan pada anak tunagrahita.

8) Perencanaan metode

Metode pembelajaran yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Metode ini juga tepat apabila dipilih untuk anak berkebutuhan khusus karena diberikan perintah untuk melakukan, guru terlebih dahulu memberikan demonstrasi bagaimana melakukan sebuah gerakan. Sekaligus sesuai dengan ungkapan Sriwidati dan Murtadlo (2007: 153) bahwa metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya metode tugas, metode

perintah, metode penemuan dengan tuntutan dan metode pemecahan masalah.

9) Perencanaan evaluasi

Berdasarkan aturan dari Dinas Pendidikan, evaluasi adalah wajib untuk dilakukan. Guru pendidikan jasmani telah merencanakan sebelumnya kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan siswa apakah sudah dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau belum. Penilaian tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, diluar jam pembelajaran, diakhir pembelajaran, ditengah semester dan di akhir semester.

Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Tes perbuatan diperuntukan bagi seluruh siswa. Dengan tes perbuatan maka akan terlihat kemajuan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pemilihan tes, guru pendidikan jasmani tidak terlalu mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes seperti yang diungkapkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007) yang terdiri dari penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

1) Kegiatan awal pembelajaran

Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maksimal 4 x 35 menit, yaitu pada pukul 07.00

WIB sampai dengan 09.20 WIB. Untuk membuka pelajaran, biasanya guru memberikan variasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah berdoa, apersepsi dan pertanyaan-pertanyaan sederhana kadang tidak menutup kemungkinan guru mengajak bernyayi untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk membuka pelajaran sudah mengandung komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran yang disampaikan oleh Mulyasa (2008: 85) yaitu menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acaun, dan membuat kaitan, namun komponen yang lebih terpenuhi adalah pada poin menarik perhatian didik dan membangkitkan motivasi siswa.

Guru pendidikan jasmani memang tidak terlalu banyak memberikan variasi dalam membuka pelajaran. Namun guru tetap menunjukkan keterampilannya dalam membuka pelajaran. Tidak divariasikannya cara membuka pembelajaran disebabkan karena karakteristik anak berkebutuhan khusus sudah terbiasa dengan yang dilakukan guru pendidikan jasmani, jika guru terlalu memberikan variasi maka siswa akan merasa bingung karena tidak seperti biasanya.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Setelah awal pembelajaran selesai dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Sama halnya dengan awal pembelajaran, kegiatan inti memiliki urutan yang berbeda tergantung pada materi yang akan disampaikan. Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas, penggunaan *reinforcement*.

Cara penyampaian materi yang biasa dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara sistematis dan dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus, karena siswa berkebutuhan khusus yang mayoritas mengalami tunagrahita maka guru sebisa mungkin untuk menyampaikan materi dengan sederhana.

Guru pendidikan jasmani menggunakan metode mengajar jenis perintah. Jenis metode perintah ini pada umumnya digunakan oleh guru pendidikan jasmani dimana saja, tidak terkecuali di SDN jolosutro, kaligatuk dan 2 petir seperti yang dikemukakan oleh Sriwidati dan Mutardlo(2007: 153) bahwa jenis metode ini termasuk dalam metode belajar pendidikan jasmani adaptif yaitu diantaranya metode perintah, metode tugas, metode penemuan, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah.

Sedangkan dalam dalam perencanaan media, guru pendidikan jasmani menggunakan media yang sudah tersedia namun jarang digunakan karena guru pendidikan jasmani lebih memberikan contoh gambaran langsung kepada siswa . Sebagai penguatan, guru pendidikan jasmani memberikan reward dan punishment. Penguatan pending diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus karena dapat membangkitkan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani.

3) Kegiatan akhir pembelajaran

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berakhir setelah jam menunjukan pukul 09.20 WIB. Kegiatan diakhiri dengan seluruh siswa membentuk lingkaran kecil dengan guru pendidikan jasmani berada di tengah atau siswa membentuk barisan dan guru pendidikan jasmani menghadap ke siswa dengan posisi santai atau duduk. Guru pendidikan menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Beberapa anak berkebutuhan khusus yang sudah mampu berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat atau kadang guru pendidikan jasmani menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Setelah itu siswa akan kembali ke sekolah dan bersiap-siap untuk istirahat makan

Kegiatan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas tetap dilakukan guru pendidikan jasmani

meskipun banyak siswa yang sudah sulit untuk berkonsentrasi, Guru pendidikan jasmani dapat mengkondisikan dan mengendalikan konsentrasi siswa di akhir pelajaran dengan memberikan sikap yang tegas namun suasana tetap kondusif.

c. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani

Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, di luar jam pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Penilaian salah satunya dilakukan dengan melakukan tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan anak tunagrahita berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Jenis tes perbuatan adalah pilihan yang tepat untuk pengambilan nilai. Karena porsi dalam pendidikan jasmani adaptif lebih banyak di perbuatannya, bukan teorinya.

Guru pendidikan jasmani memperhatikan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

2. Strategi pembelajaran penjas adaptif

Strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani ada tiga macam yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi

lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Beltasar Tarigan (2002: 45) bahwa teknik dalam mengembangkan strategi pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar.

Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan pendekatan multisensori. Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar sendiri terdiri dari penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan, kadang guru pendidikan jasmani mengajak siswa untuk pembelajaran di kealas, lapangan atau di lingkungan alam sekitar. Teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari memberikan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus untuk melakukan gerakan atau latihan yang sama seperti siswa reguer agar tidak merasa dibeda-bedakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Petir, SDN Jolosutro dan SDN Kaligatuk adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus dapat dikatakan berhasil karena pelaksanaannya telah mencapai tujuan-tujuan yang dalam pendidikan jasmani adaptif.
2. Dengan materi yang sama seperti siswa regular dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak berkebutuhan khusus disamakan sama seperti siswa regular namun ada modifikasi tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa regular.
3. Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa regular maupun anak berkebutuhan khusus.
4. Strategi pembelajaran penjas adaptif meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perlunya membuat RPI dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.
2. Perlunya guru pendamping khusus untuk setiap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Waktu penelitian hanya singkat, yaitu hanya 1 bulan. Hal ini disebabkan oleh jadwal kegiatan sekolah dan persiapan untuk ujian mid semester dan ujian semester ganjil.
2. Peneliti tidak mengumpulkan dokumentasi pada tahapan evaluasi, karena waktu penelitian tidak bersamaan dengan evaluasi hasil belajar pada akhir semester.

D. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

2. Bagi guru

- a. Menyusun RPP untuk setiap materi yang akan disampaikan agar dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sebaiknya siswa yang memiliki jenis kebutuhan dan kemampuan yang berbeda diberikan penanganan individu dengan penyusunan RPI terlebih dahulu.
- c. Memvariasikan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak tunagrahita pada materi yang disampaikan.
- d. Meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan keaktifan dalam merancang peralatan dan fasilitas pembelajaran
- e. Memaksimalkan strategi pembelajaran penjas adaptif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aqilla Smart. (2012). *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Ahmad Rohani. (2006). *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Beltasar Taringan. (2000). *Penjas Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2008). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung: FPOK UPI.
- CH. Sriwidati dan Murtadlo. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Ekojadmiko Sukarso. 2007. *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Jakarta
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husdarta. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Effendi. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Bumi Aksara
- Moelong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muljono Abdurrachman & Sudjadi S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi*: Jakarta
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Temaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pengajaran pendidikan jasmani [http://manesa08penjas.blogspot.com /2012/10/pembelajaran-penjas-adaptif.html](http://manesa08penjas.blogspot.com/2012/10/pembelajaran-penjas-adaptif.html)). diunduh pada tanggal 17 mei 2016.
- Pendidikan jasmani adaptif. <http://ikadama3.wordpress.com/2009/11/06/pembelajaran-penjas-adaptif.html>). diunduh pada tanggal 17 mei 2016.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh Priyono. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Runagrahita di SDN Bangunrejo 2*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/IV/29/10/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **413/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **30 SEPTEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SUTEJO INDRO CAHYONO** NIP/NIM : **12604224017**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **SURVEI MENGENAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF SEKOLAH DASAR TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA DIY**
Waktu : **4 OKTOBER 2016 s/d 4 JANUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **4 OKTOBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3950 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/29/10/2016
Tanggal : 04 Oktober 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : SUTEJO INDRO CAHYONO
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Sleman, DIY
NIP/NIM/No. KTP : 12604224017
Nomor Telp./HP : 083840435561
Tema/Judul Kegiatan : SURVEI MENGENAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF SEKOLAH DASAR TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL
Lokasi : SDN KALIGATUK, SDN JOLOSUTRO, SDN 2 PETIR
Waktu : 05 Oktober 2016 s/d 04 Januari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 04 Oktober 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.P. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Piyungan
5. Ka. SD Kaligatuk Srimulyo Piyungan
6. Ka. SD Jolosutro, Srimulyo, Piyungan
7. Ka. SD Negeri 2 Petir, Srimartani, Piyungan
8. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
9. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Jolosutro Kecamatan Piyungan Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR**

SEKOLAH DASAR NEGERI JOLOSUTRO

Alamat : Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792

SURAT KETERANGAN

No. 76/SD JL/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Jolosutro UPT PPD Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Sutejo Indro Cahyono
NIM	: 12604224017
Prodi	: PGSD Penjas
Universitas	: UNY

Benar-benar telah melakukan penelitian Skripsi Tentang Strategi Pembelajaran Penjas Adeptif SD Terhadap Anak Bekebutuhan Khusus siswa SD Se Kecamatan Piyungan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jolosutro, 14 November 2016

Kepala Sekolah



ST. WARYATI, S.Pd.

NIP. 196707051988042001

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petir Kecamatan Piyungan Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD 2 PETIR**


Alamat : Jatimulyo Srimartani Piyungan Bantul Kode Pos 55792
Email : sd2petir@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN
NO. 52/ D.PIY-05/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada Sekolah SD 2 Petir UPT PPD Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sutejo Indro Cahyono
NIM : 12604224017
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina – IV/a
Prodi : PGSD Penjas
Universitas : UNY

Benar- benar telah melakukan penelitian Skripsi Tentang Strategi Pembelajaran Penjas Adeptif SD Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus siswa SD Se Kecamatan Piyungan.
Demikian surat keterangan ini kami dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 7 Januari 2017
Kepala Sekolah

Yatono, S.Pd
NIP. 19610819 198610 1 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Kaligatuk Kecamatan Piyungan Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD KALIGATUK**

Alamat : SD Kaligatuk Srimulyo Piyungan Bantul Kode Pos 55792

SURAT KETERANGAN

Nomor : 737/ SD KLGT/ PYG/ XI / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kaligatuk dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sutejo Indro Cahyono

NIM : 12604224017

Prodi : PGSD Penjas

Universitas : UNY

Adalah benar-benar melakukan penelitian Skripsi Tentang Strategi pembelajaran penjas adaptif SD Terhadap anak berkebutuhan khusus siswa SD Se Kecamatan Piyungan

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya agar di ketahui dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Kaligatuk, 14 November 2016

Kepala Sekolah

Parsiyah, S.Pd.

NIP. 19601107 198012 2 004

Lampiran 6. Pedoman Observasi

Nama sekolah :

Waktu observasi :

Materi :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi kegiatan
1	Persiapan pembelajaran a. Persiapan alat, media, bahan ajar b. Memeriksa kesiapan siswa			
2	Awal pembelajaran a. Berdoa b. Apersepsi c. Menyampaikan materi ajar d. Menjelaskan tujuan pembelajaran			
3	Inti pembelajaran a. Melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran b. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran c. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya d. Menciptakan pembelajaran yang efektif e. Mengembangkan kebugaran jasmani melalui permainan f. Siswa melakukan aktivitas apa sesuai yang di instruksikan oleh guru g. Guru dan siswa mengevaluasi seluruh gerakan dan kesulitan tentang materi yang diberikan oleh guru h. Guru menggunakan media pembelajaran			

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi kegiatan
	i. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien j. Guru menerapkan modifikasi pembelajaran			
4	Akhir pembelajaran a. Guru mereview materi pembelajaran b. Guru memberikan motivasi kepada siswa c. penutup			

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Nama Guru :

Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Nama sekolah :

Topik : strategi pembelajaran penjas adaptif siswa sekolah dasar negeri se-Kecamatan Piyungan.

No	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan
1	Apakah guru penjas sudah berpengalaman mengajar pendidikan jasmai adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika sudah, ceritakan!	
2	Apakah guru penjas memahami tentang pendidikan jasmani adaptif? Jika ya, jelaskan!	
3	Apa dasar peumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	
4	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	
5	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	
6	Apakah guru penjas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas adaptif?	
7	Apakah guru penjas menggunakan acuan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran? Jika ya, apa sumbernya?	
8	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?	
9	Apakah teknik dalam membuka pembelajaran selalu divariasi?	

10	Apakah guru penjas terkendala saat mengajar penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, apa dan bagaimana solusinya!	
11	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?	
12	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang diterapkan?	
13	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana strateginya!	
14	Apakah guru penjas menetapkan ketuntasan dan target pencapaian materi untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana menentukan ketuntasan dan target pencapaian materiya!	
15	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana, kurikulum, materi? Jika ya, bagaimana bentuk modifikasinya!	
16	Apakah guru penjas menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, media apa yang digunakan!	
17	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?	

18	Fasilitas apa yang digunakan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?	
19	Apakah guru penjas melakukan evaluasi yang sesuai untuk mengetahui kemajuan prestasi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?	
20	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	
21	Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?	
22	Kapan dilakukan evaluasi?	
23	Apakah guru penjas selalu memberi motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas? Jika ya, bagaimana metodenya!	
24	Apakah guru penjas mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam satu waktu pembelajaran? Jika ya, bagaimana partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.	
25	Bagaimana penerimaan siswa normal terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas adaptif?	

Lampiran 8. Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Teradap Anak Berkebutuhan Khusus SD Se Kecamatan Piyungan

Nama sekolah : SDN 2 Petir

Waktu observasi : 18 Oktober 2016

Jam : 07.00-09.20

Lokasi : Lapangan Petir

Materi : Gerak lokomotor, Manipulatif

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
1	Kesiapan pembelajaran a. Persiapan alat, media, bahan ajar b. Kesiapan siswa	a. Guru memimpin siswa untuk menyiapkan alat sesuai materi yang akan diajarkan b. Guru selalu mengecek kerapian dan kesiapan siswa dengan mempersensi kehadiran siswa.
2	Awal pembelajaran a) Berdo'a b) Apersepsi c) Menyampaikan materi d) Menjelaskan tujuan pembelajaran e) Pemanasan	a. Guru memimpin untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran b. Guru memberikan sedikit memberikan cuplikan materi yang akan diajarkan c. Guru menjelaskan materi gerak lokomotor dan manipulatif d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan instruksi untuk lari meneliligi lapangan dan pemanasan statis dinamis.
3	Inti pembelajaran a. melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran b. mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran	a. siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus b. guru selalu memberikan dorongan dengan motivasi jika siswa sudah mulai meneluh dan malas untuk melakukan

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
	c. memberikan kesempatan siswa untuk bertanya d. menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien e. mengembangkan kebugaran jasmani melalui permainan f. siswa melakukan aktivitas sesuai instruksi guru g. guru menerapkan modifikasi pembelajaran h. guru menggunakan media pembelajaran i. guru mengevaluasi gerakan yang sulit	gerakan c. jika siswa mengalami kesulitan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru menjelaskan sampai siswa merasa paham d. suasana pembelajaran terlihat terkondisi dengan baik dan menyenangkan bagi siswa saat guru memberikan permainan. e. Guru mengembangkan kebugaran jasmani siswa melalui aktivitas jasmani yang dimodifikasi dalam bentuk permainan sepak bola. f. Siswa melakukan aktivitas jasmani sesuai yang diinstruksikan oleh guru, meskipun untuk ABK guru perlu beberapa kali menjelaskan. g. Guru menerapkan modifikasi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. h. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat dilapangan. i. Guru dan siswa mengevaluasi kesulitan-kesulitan gerakan yang dialami oleh siswa
4	Akhir pembelajaran a. guru meriview materi pembelajaran b. aktivitas	a. guru meriview materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa b. guru memberikan gerak-gerakan pendinginan dengan permainan-

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
	<p>pendinginan</p> <p>c. guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>d. berdo'a</p> <p>e. penutup</p>	<p>permainan sederhana.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memperhatikan saat pembelajaran dan selalu megikuti apa yang di instruksikan oleh guru</p> <p>d. Guru memimpin berdo'a</p> <p>e. Pembelajaran ditutup dan kembali ke sekolah dengan tertib</p>

Lampiran 9. Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Teradap Anak Berkebutuhan Khusus Siswa SD Se Kecamatan Piyungan

Nama sekolah : SDN Kaligatuk

Waktu observasi : 19 Oktober 2016 Jam : 07.00-09.20

Lokasi : Halaman SD Kaligatuk Materi : lepar lembing

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
1	Kesiapan pembelajaran a. Persiapan alat, media, bahan ajar b. Kesiapan siswa	a. Guru memimpin menyiapkan alat sesuai materi yang akan diajarkan b. Guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa dengan mempresensi kehadiran siswa.
2	Awal pembelajaran a. Berdo'a b. Apersepsi c. Menyampaikan materi d. Menjelaskan tujuan pembelajaran e. Pemanasan	a. Guru memimpin untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran b. Guru memberikan sedikit cuplikan materi yang akan diajarkan c. Guru menjelaskan materi lepar lembing d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan pemanasan lari dan gerakan statis dan dinamis
3	Inti pembelajaran a. melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran b. mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran c. memberikan kesempatan siswa untuk bertanya d. menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien e. mengembangkan kebugaran jasmani	a. siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus b. guru selalu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tetap memperhatikan saat guru menjelaskan. c. jika siswa mengalami kesulitan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru menjelaskan sampai siswa merasa paham d. suasana pembelajaran terlihat terkondisi dengan baik. e. Guru mengembangkan kebugaran jasmani siswa melalui pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
	<p>melalui permainan</p> <p>f. siswa melakukan aktivitas sesuai instruksi guru</p> <p>g. guru menerapkan modifikasi pembelajaran</p> <p>h. guru menggunakan media pembelajaran</p> <p>i. guru mengevaluasi gerakan yang sulit</p>	<p>lempar lembing.</p> <p>f. Siswa melakukan aktivitas jasmani sesuai yang diinstruksikan oleh guru, meskipun untuk ABK guru perlu beberapa kali menjelaskan.</p> <p>g. Guru menerapkan modifikasi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi.</p> <p>h. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat dilapangan.</p> <p>i. Guru dan siswa mengevaluasi kesulitan-kesulitan gerakan yang dialami oleh siswa</p>
4	<p>Akhir pembelajaran</p> <p>a. guru meriview materi pembelajaran</p> <p>b. aktivitas pendinginan</p> <p>c. guru memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>d. berdo'a</p> <p>e. penutup</p>	<p>a. guru meriview materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa</p> <p>b. guru memberikan gerakan-gerakan pendinginan dengan permainan-permainan sederhana dan bernyanyi.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memperhatikan saat pembelajaran dan selalu megikuti apa yang di instruksikan oleh guru</p> <p>d. Guru memimpin berdo'a</p> <p>e. Pembelajaran ditutup.</p>

Lampiran 10. Hasil observasi strategi pembelajaran pendidikan jasmani SD teradap anak berkebutuhan khusus siswa SD se Kecamatan Piyungan

Nama sekolah : SDN Jolosutro
 Waktu observasi : 21 Oktober 2016 Jam : 07.00-09.20
 Lokasi : Lapangan Jolosutro Materi : permainan bola voli

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
1	Kesiapan pembelajaran a. Persiapan alat, media, bahan ajar b. Kesiapan siswa	a. Guru memimpin menyiapkan alat sesuai materi yang akan diajarkan b. Guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa dengan mempresensi kehadiran siswa.
2	Awal pembelajaran a. Berdo'a b. Apersepsi c. Menyampaikan materi d. Menjelaskan tujuan pembelajaran e. Pemanasan	a. Guru memimpin untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran b. Guru memberikan sedikit cuplikan materi passing atas bola voli c. Guru menjelaskan materi passing atas bola voli d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan pemanasan lari, statis dinamis dan permainan sederhana hijau hitam.
3	Inti pembelajaran a. melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran b. mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran c. memberikan kesempatan siswa untuk bertanya d. menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien e. mengembangkan kebugaran jasmani melalui permainan	a. siswa terlibat aktif dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali siswa berkebutuhan khusus b. guru selalu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tetap memperhatikan saat guru menjelaskan. c. jika siswa mengalami kesulitan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru menjelaskan sampai siswa merasa paham d. suasana pembelajaran terlihat terkondisi dengan baik. e. Guru mengembangkan kebugaran jasmani siswa melalui pembelajaran lempar lembing.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi kegiatan
	f. siswa melakukan aktivitas sesuai instruksi guru g. guru menerapkan modifikasi pembelajaran h. guru menggunakan media pembelajaran i. guru mengevaluasi gerakan yang sulit	f. Siswa melakukan aktivitas jasmani sesuai yang diinstruksikan oleh guru, meskipun untuk ABK guru perlu beberapa kali menjelaskan. g. Guru menerapkan modifikasi pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. h. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat dilapangan. i. Guru dan siswa mengevaluasi kesulitan-kesulitan gerakan yang dialami oleh siswa
4	Akhir pembelajaran a. guru meriview materi pembelajaran b. aktivitas pendinginan c. guru memberikan motivasi kepada siswa d. berdo'a e. penutup	a. guru meriview materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa b. guru memberikan gerakan-gerakan pendinginan dengan permainan-permainan sederhana dan bernyanyi. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memperhatikan saat pembelajaran dan selalu megikuti apa yang di instruksikan oleh guru d. Guru memimpin berdo'a e. Pembelajaran ditutup.

Lampiran 11. Hasil Wawancara SDN 2 Petir

Nama Guru : Sumardi, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Nama sekolah : SDN 2 Petir

Topik : Strategi pembelajaran penjas adaptif siswa sekolah dasar negeri se-Kecamatan Piyungan.

No	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan
1	Apakah guru penjas sudah berpengalaman mengajar pendidikan jasmai adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika sudah, ceritakan!	Sudah mas. Ya kalau diceritakan panjang mas, intinya jika ada anak abk kita sebagai guru ya harus sabar
2	Apakah guru penjas memahami tentang pendidikan jasmani adaptif? Jika ya, jelaskan!	Kalau menurut saya pendidikan jasmani adaptif itu ya untuk abk
3	Apa dasar prumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	Perumusan tujuan pebelajaran untuk anak abk ya sesuai dengan keadaan siswa abk tersebut
4	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	Bisa mas, namun tidak ada kekhususan
5	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	Saya mnggunakan program semester sebelumnya
6	Apakah guru penjas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas adaptif?	Jelas kalau itu mas karena kita ikut KKG Penjas piyungan, jadi RPP penjas se kecamatan sama. Kalau RPP I tidak buat.
7	Apakah guru penjas menggunakan acuan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran? Jika ya, apa sumbernya?	Sumbernya bisa menggunakan buku penjas
8	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?	Ya biasa, menyapa kadang dibuka dengan permainan

9	Apakah teknik dalam membuka pembelajaran selalu divariasi?	Kadang-kadang
10	Apakah guru penjas terkendala saat mengajar penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, apa dan bagaimana solusinya!	Ada, ya sebisanya anak mengikuti pembelajaran, tidak terlalu dipaksakan.
11	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?	Kadang kita melakukan outbond
12	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang diterapkan?	Kadang saya sering mengulang-ulang penjelasan materi agar siswa mengerti
13	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana strateginya!	Iya, lebih kepada penyesuaian terhadap kondisi siswa tersebut
14	Apakah guru penjas menetapkan ketuntasan dan target pencapaian materi untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana menentukan ketuntasan dan target pencapaian materiya!	Tidak mas,
15	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana, kurikulum, materi? Jika ya, bagaimana bentuk modifikasinya!	Ya kadang kalau ada alat pakai alat, kalau tidak di modifikasi sebisanya mas
16	Apakah guru penjas menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, media apa yang digunakan!	Kalau ada media ya dipakai kalau tidak ya seadanya saja

17	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?	Kalau ada media ya lebih membantu mas
18	Fasilitas apa yang digunakan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?	Ya seperti fasilitas pada umumnya, kalau untuk abk tidak ada fasilitas khusus.
19	Apakah guru penjas melakukan evaluasi yang sesuai untuk mengetahui kemajuan prestasi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?	Iya. Namun secara umum
20	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	Berjalan sesuai rpp
21	Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?	Sesuai peraturan dinas mas
22	Kapan dilakukan evaluasi?	Setelah akhir pembelajaran
23	Apakah guru penjas selalu memberi motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas? Jika ya, bagaimana metodenya!	Pemberian motivasi diberikan untuk semua siswa, agar selalu memperhatikan dan belajar
24	Apakah guru penjas mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam satu waktu pembelajaran? Jika ya, bagaimana partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.	Iya, selalu antusias. Meskipun kadang perlu perhatian khusus
25	Bagaimana penerimaan siswa normal terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas adaptif?	Mereka selalu terbuka

Lampiran 12. Hasil Wawancara SDN Jolosutro

Nama Guru : Agus Dwi P, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Nama sekolah : SDN Jolosutro

Topik : Strategi pembelajaran penjas adaptif siswa sekolah dasar negeri se-Kecamatan Piyungan.

No	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan
1	Apakah guru penjas sudah berpengalaman mengajar pendidikan jasmani adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika sudah, ceritakan!	Sudah, menurut saya tidak semua abk itu menjengkaelkan, namun hanya saja mereka lebih membutuhkan perhatian kita
2	Apakah guru penjas memahami tentang pendidikan jasmani adaptif? Jika ya, jelaskan!	Penjas adaptif menurut saya itu penjas yang disesuaikan.
3	Apa dasar prumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	Perumusan tujuan pebelajaran untuk anak abk ya sesuai tujuan penjas pada umumnya.
4	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	Bisa mas,
5	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	Saya mnggunakan program semester sebelumnya, kalau berjalan ya ditingkatkan kalau tidak ya diganti.
6	Apakah guru penjas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas adaptif?	Jelas kalau itu mas karena kita ikut KKG Penjas piyungan, jadi RPP penjas se kecamatan sama. Kalau RPP I tidak buat.
7	Apakah guru penjas menggunakan acuan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran? Jika ya, apa sumbernya?	Ya Kadang internet kadang buku panduan penjas itu mas

8	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?	Biasanya lebih sering menyapa
9	Apakah teknik dalam membuka pembelajaran selalu divariasi?	Flesibel mas sesuai materi yang akan diajarkan
10	Apakah guru penjas terkendala saat mengajar penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, apa dan bagaimana solusinya!	Ada, ya sebisanya anak mengikuti pembelajaran, tidak terlalu dipaksakan.
11	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?	Kadang anak-anak saya ajak jalan-jalan di desa-desa, kadang nanti ke sd sebelah main bola bareng ya semacam itu mas
12	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang diterapkan?	Mungkin lebih diperhalus kalau sedang berkomunikasi dengan siswa abk
13	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana strateginya!	Ya kalau sama abk lebih diperhatikan, dicari tahu apa sih yang di inginkan sma abk saat pembelajaran
14	Apakah guru penjas menetapkan ketuntasan dan target pencapaian materi untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana menentukan ketuntasan dan target pencapaian materiya!	Haha ya tidak mas, kesian. Abk mau mengikuti pembelajaran penjas aja udah bagus.
15	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana prasarana, kurikulum, materi? Jika ya, bagaimana bentuk modifikasinya!	Ya mkin saat pebelajaran, atau bermain lebih sering menerapkan modifikasi permainan mas
16	Apakah guru penjas menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan	Tidak mas, kalau dilapangan lebih sering memberikan contoh

	khusus? Jika ya, media apa yang digunakan!	
17	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?	Sangat membantu jan,e mas tapi kadang kalau dilapangan agak ribet bawa,ne mas
18	Fasilitas apa yang digunakan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?	Kadang kalu pas dikelas menggunakan lcd, jadi siswa lebih tertarik
19	Apakah guru penjas melakukan evaluasi yang sesuai untuk mengetahui kemajuan prestasi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?	Selalu saya evaluasi mas namun secara garis besarnya saja
20	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	Berjalan sesuai rpp
21	Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?	Sesuai peraturan dinas mas
22	Kapan dilakukan evaluasi?	Evaluasi setiap akhir semester
23	Apakah guru penjas selalu memberi motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas? Jika ya, bagaimana metodenya!	Ya saya motivasi agar tetap giat dalam mengikuti pembelajaran penjas
24	Apakah guru penjas mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam satu waktu pembelajaran? Jika ya, bagaimana partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.	Kadang siswa abk sibuk dengan dirinya, kadang usil dengan temenya,kadang hiperaktif. Ya guru harus lebih sabar menghadapi siswa yang abk
25	Bagaimana penerimaan siswa normal terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas adaptif?	Siswa yang reguler kadang terganggu, namun hal tersebut tidak menjadi masalah.

Lampiran 13. Hasil Wawancara SDN Kaligatuk

Nama Guru : Agus Romadhon, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Nama sekolah : SDN Kaligatuk

Topik : strategi pembelajaran penjas adaptif siswa sekolah dasar negeri se-Kecamatan Piyungan.

No	Pertanyaan	Jawaban yang diharapkan
1	Apakah guru penjas sudah berpengalaman mengajar pendidikan jasmai adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika sudah, ceritakan!	Sudah, apabila saya menemui murid abk harus disesuaikan dengan keadaan siswa, tidak boleh terlalu memaksakan dengan kata lain harus bisa menyesuaikan
2	Apakah guru penjas memahami tentang pendidikan jasmani adaptif? Jika ya, jelaskan!	Penjas adaptif menurut saya adalah pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan anak yang kita hadapi
3	Apa dasar prumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	Perumusan tujuan pebelajaran sesuai kebutuhan siswa yang kita ahadapi dan assement dari sekolah
4	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	Bisa mas,
5	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	Saya mnggunakan program semester sebelumnya
6	Apakah guru penjas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas adaptif?	Kalau RPP buat, tapi kalau RPP I tidak mas
7	Apakah guru penjas menggunakan acuan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran? Jika ya, apa sumbernya?	Pakai buku yudhistira

8	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pembelajaran?	Siswa diajak bermain supaya antusias dalam pembelajaran
9	Apakah teknik dalam membuka pembelajaran selalu divariasi?	Fleksibel mas sesuai materi yang akan diajarkan
10	Apakah guru penjas terkendala saat mengajar penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, apa dan bagaimana solusinya!	Ada beberapa, contohnya siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran karena merasa capek, ya harus dibujuk supaya mau.
11	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?	Kadang anak-anak saya ajak jalan-jalan di wisata sekitar, kebetulan disini dekat dengan puncak bucu mas, jadi anak-anak sering mengajar kesana.
12	Dalam strategi pembelajaran. Teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang diterapkan?	Tak buat berkelompok mas, jadi nanti saya beri sebuah permasalahan agar dapat dipecahkan satu kelompok tersebut.
13	Apakah guru menggunakan strategi tersendiri saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana strateginya!	Lebih kepada pendekatan personal mas
14	Apakah guru penjas menetapkan ketuntasan dan target pencapaian materi untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, bagaimana menentukan ketuntasan dan target pencapaian materiya!	Tidak mas
15	Apakah guru penjas menerapkan teknik modifikasi pembelajaran melalui sarana	Ya mkin saat pembelajaran, atau bermain lebih sering

	prasarana, kurikulum, materi? Jika ya, bagaimana bentuk modifikasinya!	menerapkan modifikasi permainan mas
16	Apakah guru penjas menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus? Jika ya, media apa yang digunakan!	Kadang menggunakan media gambar
17	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?	Sangat berpengaruh dengan adanya media gambar anak tersebut menjadi tertarik dan bisa mengerti perintah yang diberikan
18	Fasilitas apa yang digunakan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?	Kalau untuk abk yang tunadaksa disini di sedikan kursi roda mas.
19	Apakah guru penjas melakukan evaluasi yang sesuai untuk mengetahui kemajuan prestasi dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus?	Ya sesuai rppnya saja mas.
20	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	Melihat nilai yang diberikan dan memberikan pengarahan sesuai pencapaiannya
21	Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?	Sesuai peraturan dinas mas, harus ada evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
22	Kapan dilakukan evaluasi?	Evaliasi dilakaukan setiap akhir pembelajaran dan akhir semester
23	Apakah guru penjas selalu memberi motivasi kepada siswa berkebutuhan	Ya saya motivasi agar terus belajar dan berusaha

	khusus saat pembelajaran penjas? Jika ya, bagaimana metodenya!	
24	Apakah guru penjas mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal dalam satu waktu pembelajaran? Jika ya, bagaimana partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.	Selalu antusias dalam mengikuti pebekajaran penjas
25	Bagaimana penerimaan siswa normal terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus saat pembelajaran penjas adaptif?	Selalu terbuka kadang anak tersebut saling memberi bantuan kepada anak yang berkebuthan khusus.

Lampiran 14. Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 12 oktober 2016

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : SDN 2 Petir

Deskripsi :

Pada tanggal 12 Oktober bertempat di SDN 2 Petir peneliti menemui kepala sekolah SDN 2 Petir untuk memberikan surat ijin sekaligus meminta ijin secara langsung kepada beliau untuk melakukan penelitian di SD tersebut tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sd 2 Petir.

Setelah berbincang-bincang dengan kepala sekolah yaitu Bapak Yatono lalu peneliti diajak masuk keruang guru untuk bersalaman dengan guru-guru kelas dan sekaligus bertemu dengan guru pendidikan jasmani, yaitu bapak Sumardi. Peneliti berkonsultasi terkait waktu untuk melakukan penelitian, pada pukul 07.30 WIB peneliti diajak ke lapangan untuk berkenalan dengan murid-murid. Setelah itu siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias sekaligus peneliti mengaati proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada pukul 09.20 pembelajaran pendidikan jasmani selesai dan peneliti pamit.

Lampiran 15. Catatan lapangan 2

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2016

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : SDN Jolosutro

Deskripsi :

Pada tanggal 13oktober 2016 peneliti mendataangi SD N Jolosutro yang termasuk SD Inklusi di Kecamatan Piyungan, peneliti datang ke sekolahan pada pukul 07.00 dimana pada sekolahan tersebut efektif mulai pembelajaran pada pukul 07.15. setelah disekolah peneliti langsung menemui kepala sekolah yaitu ibu Sunaryati untuk memberikan surat ijin penelitian dan meminta ijin untuk melakukan penelitian di SDN Jolosutro.

Kemudian Ibu Sunaryati mengajak ke ruang Guru menemui guru penjas yaitu bapak Agus Dwi P untuk berkonsultasi menentukan hari penelitian. Setelah sudah menentukan hari, pak Agus mengajak peneliti untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan depan sekolah SD Jolosutro.

Lampiran 16. Catatan lapangan 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Oktober 2016

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : SDN Kaligatuk

Deskripsi :

Pada tanggal 14 oktober 2016 peneliti mendatangi SDN Kaligatuk pada pukul 07.00 peneliti sampai di SD tersebut langsung menuju ke ruang kepala sekoah untuk menemui kepala sekolah yaitu ibu Parsiyah untuk memberikan surat ijin penelitaan dan meminta ijin secara langsung keada beliau dan beliau memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitan di Sd tersebut.

Setelah bertemu dengan ibu kepala sekolah peneliti menemui guru pendidikan jasmnai yaitu bapak Agus Romadhon untuk membicarakan waktu penelitian, karena beliau tidak setiap hari mengajar di SD tersebut. Setelah menentukan hari penelitian, pak Agus menajak kelapangan untuk mengamati prises pembelajaran penjas di SD N Kaligatuk.

Lampiran 17. Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : SDN 2 Petir

Deskripsi :

Pada tanggal 18 oktober peneliti mendatangi SDN 2 Petir untuk melakukan penelitian yang meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani. Yaitu dengan bapak Sumardi S.Pd, kegiatan ini di mulai pada pukul 07.00 peneliti sampai di sekolah tersebut sesuai dengan waktu yang dijanjikan.

pada pukul 07.15 pak mardi mengajak peneliti untuk ke lapangan Petir yang letaknya lumayan jauh dari SD 2 Petir yaitu sekitar 1,5 KM, lapangan tersebut merupakan lapangan satu-satunya yang terdekat di sekolahan tersebut. Setelah sampai dipangan pak mardi membariskan siswa untuk memulai pembelajaran pendidikan jasmani yang melalui kegiatan pembukaan yang meliputi berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan yang dipimpin oleh pak mardi.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan pak mardi memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan yaitu gerak manipulatif yang di aplikasikan dalam permainan bola kecil dan bola besar, setelah pak mardi memberikan penjelasan dan instruksi kepada siswa lalu beliau mengamati dan mengajar berbincang-bincang dengan peneliti tentang siswa yang berkebutuhan khusus dan menunjukkan kepada peneliti. Dalam pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus tidak jauh berbeda dengan siswa yang lainnya hanya saja dalam pemahaman dalam menyerap materi yang disampaikan itu yang berbeda, namun saat dikelas anak berkebutuhan khusus tersebut akan sangat terlihat sekali perbedaanya dengan siswa yang reguler pada umumnya dalam pemahaman materi yang diberikan oleh guru.

Setelah kegiatan inti selesai pak mardi mengumpulkan siswa dan memberikan evaluasi tentang pembelajaran yang baru saja diajarkan, setelah memberikan

evaluasi pak mardi memberikan gerkan pendinginan dan menutup pembelajaran dilanjutkan kembali kesekolahan dengan tertib.

Pada pukul 09.15 peneliti dan pak mardi sudah sampai kesekolahan dilanjutkan dengan wawancara dengan pak mardi. Setelah wawancara sudah selesai peneliti meminta file RPP dan data sekolah guna melengkapi data dalam skripsi. Pada pukul 10.30 peneliti pamit kepada pak kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.

Lampiran 18. Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 19 oktober 2016

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : SDN Kaligatuk

Deskripsi :

Pada hari rabu tanggal 19 oktober 2016 peneliti mendatangi SDN Kaligatuk untuk melakukan observasi dan wawancara, peneliti tiba di sekolahan pada pukul 07.00 kemudian menemui kepala sekolah dan guru penjas.

Pada pukul 07.15 peneliti dan pak agus ke halaman sekolah untuk melakukan pembelajaran. Kegiatan awal pembelajran di isi dengan berdoa, presensi dan apersepsi serta pemanasan dengan permainan-permainan yang mengarah pada inti pembelajaran. Setelah kegiatan awal dilaksanakan pak agus memberikan materi lempar lembing dengan POA, yaitu meliputi gerakan awalan tanpa menggunakan alat, cara memegang alat dan dengan lari.

Awalnya siswa yang bernama adit mengalami kesulitan karena siswa tersebut merupakan siswa yang berkebutuhan khusus, namun pak agus memberikan penjelasan yang berulang-ulang sehingga siswa tersebut sedikit bisa emahaminya dan melakukannya. Dalam pembelajaran penjas pak agus tidak memkasakan siswa yang berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran seerti siswa reguler lainnya, hanya saja jika siswa tersebut mau melakukan dan mengikuti pembelajaran penjas sudah merupakan apresiasi tersendiri untuk anak tersebut.

Setelaj pembelajran inti udah dlakukan pak agus memberikan permainan untuk mengakhiri pembelajaran, setelah itu pak agus memberikan evaluasi, pendinginan dan berdoa untuk menutup pembelajaran.

Pada pukul 09.00 pak agus mengajak peneliti untuk memasuki ruang kepala sekolah untuk melakukan sesi wawancara. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti meminta file RPP dan data sekolah.

Lampiran 19. Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 oktober 2016

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : SDN Jolosutro

Deskripsi :

Pada hari Jum'at tanggal 21 Oktober 2016 eneliti mmendatangi SDN Jolosutro untuk melakukan penelitian yang meliputi observasi dan wawancara. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.00 dilanjutkan ke kantor guru untuk bersalaman dan bertemu dengan pak Agus Dwi .

Setelah memasuki jam pembelajaran pak agus mengajak peneliti ke lapangan halaman sekolah untuk melakukan observasi pada pembelajaran kali ini pak agus memberikan materi tentang permainan bola besar yaitu bola voli. Kegiatan awal pembelajaran penjas diawali dengan berdoa, presensi, apersepsi dan permainan kecil hijau hitam. Dalam hal ini anak yang berkebutuhan khusus yang berkategori anak tunagrahita mengalami kesulitan yaitu telat dalam berlari dibanding dengan teman-teman lainnya.

Setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan pak agus membariskan siswa menjadi 2 berbanjar dan memberikan contoh passing atas, melanjutkan materi minggu lalu yang diberikan mater passing bawah. Kemudian siswa mencoba materi passing atas dengan berurutan dan bergantian, namun ada beberapa siswa yang kesulitan termasuk siswa yang berkebutuhan khusus, yaitu bola yang seharusnya di passing namun malah ditangkaplalu pak agus memberikan penjelasan ulang agar siswa tersebut bisa melakukannya.

Setelah materi inti di berikan kamudian pak agus mengajak siswa untuk mengaplikasikan dalam berntuk permainan bola voli yang sudah dimodifikasi. Pada pukul 09.15 siswa berkumpul dan pak agus memberikan evaluasi dan memberikan pendinginan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pada pukul 09.30 peneliti dan pak agus masuk keruang kepala sekolah untuk melakukan sesi wawancara dan meminta file RPP serta data sekolah yang diperlukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi.

Lampiran 20. RPP SD Negeri 2 Petir

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri 2 Petir
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 4 (Empat)/ I (Satu)
Pertemuan ke	: I (Satu) sampai dengan 5 (Lima)
Alokasi Waktu	: 10 x 35 Menit

Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya

Kompetensi Dasar : 1. 1 Mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bola kecil sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran**)

A. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat melakukan dan memahami permainan kasti
- Siswa dapat melakukan bermain kasti serta dapat melakukan kerjasama dengan menjunjung tinggi sportivitas.
- Siswa dapat memahami strategi dalam bermain kasti

❖ **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)**

Tekun(*diligence*)

Tanggungjawab(*responsibility*)

Ketelitian(*carefulness*)

Kerjasama(*Cooperation*)

Toleransi(*Tolerance*)

Percaya diri(*Confidence*)

Keberanian(*Bravery*)

B. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Permainan bola kecil / kasti
-

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1, 2, 3, 4 & 5

- Kegiatan Awal:
 - Siswa dibariskan menjadi empat barisan
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
 - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
 - Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
- Kegiatan Inti:
 - **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - ☞ Melambungkan bola dengan berbagai arah dan kecepatan berpasangan atau perorangan
 - ☞ Menjelaskan dan mempraktekkan peraturan main yang terdapat dalam permainan kasti
 - ☞ Mendemonstrasikan teknik kerjasama dan permainan yang sportivitas
 - ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
 - **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - ☞ Melakukan gerakan melambungkan/melempar bola tanpa bola dengan hitungan
 - ☞ Melakukan lempar tangkap dari berbagai arah dan kecepatan : melempar bola lurus, melempar bola lambung, melempar menyusur tanah dilakukan secara berpasangan
 - ☞ Melakukan gerakan memukul bola dengan hitungan
 - ☞ Memukul bola yang di lambungkan sendiri
 - ☞ Memukul bola yang dilambungkan oleh orang lain
 - ☞ Membagi kelompok yang seimbang untuk persiapan main
 - ☞ Bermain kasti dengan peraturan yang dimodifikasi
 - ☞ Bermain kasti / pemantapan
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- ☞ Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan tehnik dalam permainan kasti

E. Alat dan Sumber Belajar:

- Buku Penjas kesks. 4
- Diktat permainan bola kecil
- Pemukul kasti
- Bola kasti

Mengetahui
Kepala Sekolah

Piyungan, Juli 2016
Guru Mapel Penjasorkes.

Yatono, S.Pd.
NIP 19610819 198610 1 001

Sumardi, S.Pd.

Lampiran 21. RPP SD Negeri Kaligatuk

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Jolosutro
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: 3 (tiga)/ I (Satu)
Pertemuan ke	: 3 (tiga)
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

Standar Kompetensi:

1. Mempraktikkan berbagai kombinasi gerak dasar melalui permainan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

Kompetensi Dasar:

- 1.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar, menangkap dan menendang dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta aturan, dan kerja sama

I Tujuan Pembelajaran**:

- Siswa dapat melakukan pola gerak manipulatif

❖ **Karaktersistiswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggungjawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerjasama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percayadiri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

II. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Pola gerak manipulatif

III Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

:

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal:

Apresepsi dan Motivasi

- ☞ Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- ☞ Mengecek kehadiran siswa
- ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap

- ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- ☞ Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

B Kegiatan Inti:

Pertemuan 3

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat melakukan pola gerak manipulatif
- ☞ Cara melempar lembing
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan gerakan melempar lembing
- ☞ Melakukan gerakan berlari tanpa lembing
- ☞ Melakukan gerakan berlari membawa lembing
- ☞ Melakukan gerakan berlari membawa dan melempar lembing

C. Kegiatan Akhir / Penenangan

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- ☞ Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan

Mengetahui

Kepala Sekolah

Piyungan, Juli 2016

Guru Mapel Penjasorkes.

Parsiyah, S.Pd.

NIP.19601107 198012 2 004

Agus Romadhon, S.Pd.

Lampiran 22. RPP SD Negeri Jolosutro

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Kaligatuk

Mata Pelajaran : Penjasorkes

Kelas/Semester : V (lima) / 1 (satu)

Standar Kompetensi : 1.

Mempraktekkangerakdasarkedalampermainansede
rhanadanolah raga sertanilai-nilai yang
terkandungdidalamnya

Kompetensi Dasar : 1.2

Mempraktekkanvariasigerakdasarkedalammodifika
sipermainan bola besarsertanilaikerjasamatim,
sportifitasdankejujuran

Alokasi Waktu : 8 x 35 menit (4 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat melakukan gerakan
 - Passing bawah
 - Passing Atas
- b. Siswa dapat bermain Bola Voli dengan permainan yang dimodifikasi

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun(*diligence*)
Tanggungjawab(*responsibility*)
Ketelitian(*carefulness*)
Kerjasama(*Cooperation*)
Toleransi(*Tolerance*)
Percaya diri(*Confidence*)
Keberanian(*Bravery*)

B. Materi Pembelajaran

- a. Bermain Bola voli
 - Passing bawah
 - Passing atas
- b. Bermain bola voli dengan permainan yang dimodifikasi

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Demonstrasi
- Penugasan
- Latihan

- Tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan Inti
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ Kegiatan inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mempraktekkan gerak passing bawah
- ☞ Mendemonstrasikan teknik kerjasama dan permainan yang sportivitas
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa dan bubar

2. Pertemuan 2

▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan Inti
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ Kegiatan inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Passing atas
- ☞ Bermain bola voli dengan permainan yang dimodifikasi
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa dan bubar

3. Pertemuan 3

▪ Kegiatan Awal:

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan Inti

☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Bermain bola voli dengan permainan yang dimodifikasi
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa dan bubar

4. Pertemuan 4

▪ **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal, guru:

- ☞ Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan pemanasan Inti
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

▪ **Kegiatan inti**

▪ **Eksplorasi**

- ☞ Mempraktekkan passing atas dan bawah

- ☞ Bermain bola voli dengan permainan yang dimodifikasi

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi, proses pembelajaran, berdoa dan bubar

E. Sumber Belajar

- Bukuteks
- Bukureferensi
- Tim Abdi Guru
- Permainan Bola voli

Mengetahui

Kepala Sekolah

Piyungan, Juli 2016

Guru Mapel Penjasorkes.

Sunaryati, S.Pd.

NIP 19670705 1988042 001

Agus Dwi P, S.Pd.

Lampiran 23. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

A. Kegiatan Observasi Pengamatan



B. Kegiatan Wawancara

